

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN
PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM JABATAN BATCH I DI KABUPATEN KARAWANG JAWA BARAT

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



20/5/2025
Ace of ujian skripsi
✱

Disusun Oleh :

Hemalia Ade Putri

21422107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN
PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM JABATAN BATCH 1 DI KABUPATEN KARAWANG JAWA
BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Disusun Oleh :

Hemalia Ade Putri

21422107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hemalia Ade Putri

NIM : 21422107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul penelitian : Implementasi Pendidikan Profetik Melalui Kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Yang Menyatakan


Hemalia Ade Putri



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Cedung KH. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14.5 Yogyakarta 55584
T (0274) 898444 ext. 4511
F (0274) 878468
E ia@uii.ac.id
W ia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pendidikan Profetik melalui Kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang Jawa Barat
Nama : HEMALIA ADE PUTRI
Nomor Mahasiswa : 21422107

Schingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Penguji 1

M. Husnaini, S.Pd.I, M.Pd.I, Ph.D

Penguji 2

Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 31 Oktober 2025

Fakultas Ilmu Agama Islam



Dr. Husnaini, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Dzulqoidah 1446 H

Selasa, 20 Mei 2025

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 84/Dek/60/DAATI/FIAI/2025 tanggal 20 Mei 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Hemalia Ade Putri

NIM : 21422107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Profetik Melalui Kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang Jawa Barat

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, bersama ini kami kirimkan soft file skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag.

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia, yang bermanfaat bagi manusia lainnya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Berkat kekuatan dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan, sebagai salah satu syarat dalam menuntaskan studi S-1.

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada insan pilihan, sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW. Beliau telah membimbing umat manusia dari kegelapan jahiliah menuju zaman yang terang benderang, dipenuhi cahaya ilmu pengetahuan dan keimanan.

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam, tempat saya menimba ilmu, mengukir pengalaman, dan menyimpan kenangan tak terlupakan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas segala bimbingan dan kesempatan yang telah diberikan.
2. Ibu Eli Supriyani dan Bapak Amirudin, kedua orang tua tercinta yang tak pernah lelah memberikan dukungan dari segala aspek: doa tulus, harapan tak berkesudahan, dan semangat moral yang tak putus, baik selama hidup maupun khususnya selama masa perkuliahan saya di Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dedeh Sukarsih dan Bapak Adang Apandi, kedua mertua terkasih yang senantiasa mengiringi langkah saya dengan doa, harapan, serta pesan-pesan kehidupan yang menjadi bekal berharga hingga saya mencapai titik ini.
4. Fahmi Fauzan Al Apandi, suami tercinta yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan inspirasi selama perjalanan kuliah saya. Engkau adalah penyemangat dan sumber kekuatan yang tak tergantikan.
5. Seluruh keluarga besar dan teman-teman yang saya cintai, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta doa-doa terbaik mereka selama ini. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi yang tak tergantikan.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

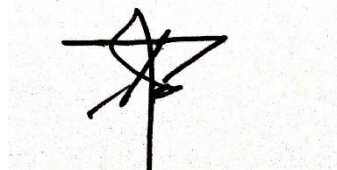
Nama : Hemalia Ade Putri

NIM : 21422107

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Profetik Melalui Kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Batch 1 Tahun 2024 Di Kabupaten Karawang Jawa Barat

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Mei 2025 Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM JABATAN BATCH 1 DI KABUPATEN KARAWANG JAWA BARAT

Oleh : Hemalia Ade Putri

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan profetik melalui kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam dalam jabatan batch 1 di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan nilai-nilai profetik dalam proses pembelajaran serta kontribusi terhadap penguatan profesionalisme guru PAI. Pendidikan profetik di pandang penting sebagai pendekatan yang menanamkan nilai kemanusiaan, pembebasan, dan transendensi untuk membentuk karakter dan kompetensi moral pendidik. Tujuan penelitian adalah menganalisis bagaimana nilai-nilai profetik diterapkan dalam program PPG PAI dan dampaknya terhadap profesionalisme guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan profetik dalam PPG PAI batch 1 di Karawang dilaksanakan melalui pengintegrasian nilai-nilai kenabian (humanisasi, liberasi, dan transendensi) dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Proses ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial guru PAI.

Hasil dari penelitian ini mengenai tantangan implementasi meliputi pemahaman konsep profetik yang beragam serta keterbatasan waktu pelaksanaan program. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dimensi profetik dalam program PPG PAI untuk membentuk guru yang tidak hanya kompeten secara keilmuan, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan kepekaan sosial sesuai nilai-nilai kenabian.

Kata Kunci: *Pendidikan Profetik, PPG PAI, Profesionalisme Guru, Nilai Kenabian.*

ABSTRAC

IMPLEMENTATION OF PROPHETIC EDUCATION THROUGH THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER PROFESSIONAL EDUCATION (PPG) PROGRAM FOR IN-SERVICE TEACHERS BATCH 1 IN KARAWANG REGENCY, WEST JAVA

By : Hemalia Ade Putri

This research examines the implementation of prophetic education through the Islamic Religious Education Teacher Professional Education (PPG PAI) in-service program batch 1 in Karawang Regency, West Java. The research aims to analyze how prophetic values are applied in the PPG PAI program and their impact on teacher professionalism. Using a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results show that the implementation of prophetic education in PPG PAI batch 1 in Karawang was carried out by integrating prophetic values (humanization, liberation, and transcendence) into the curriculum and learning practices. This process contributes to improving the professional, pedagogical, personal, and social competencies of Islamic education teachers. Implementation challenges include diverse understandings of prophetic concepts and time limitations of the program.

This research recommends strengthening the prophetic dimension in PPG PAI programs to develop teachers who are not only academically competent but also possess spiritual intelligence and social sensitivity in accordance with prophetic values.

Keywords: *Prophetic Education, Islamic Education Teacher Professional Education, Teacher Professionalism, Prophetic Values.*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat diberikan kekuatan serta hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Profetik Melalui Kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Dalam Jabatan Batch 1 di Kabupaten Karawang Barat”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada sang pembawa perubahan sejati Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, di antaranya kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selalu Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Dr. Drs. M Hajar Dewantoro, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang membangun dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Edi Junaedi, S.Ag., selaku Kepala Seksi PAI Kemenag Kabupaten Karawang.
9. Nurdin Alamsyah, S.Pd.I., Gr., selaku Peserta PPG Dalam Jabatan Batch 1 Kabupaten Karawang.
10. Yani Mulyani, S.Ag., Gr., selaku Peserta PPG Dalam Jabatan Batch 1 Kabupaten Karawang.
11. Dedeh Sukarsih, S.Pd.I., Gr., selaku Peserta PPG Dalam Jabatan Batch 1 Kabupaten Karawang.
12. Sri Arum Wulandari, M.Pd., Gr., selaku Peserta PPG Dalam Jabatan Batch 1 Kabupaten Karawang.
13. Kedua orang tua, adik dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan juga doa kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

14. Kedua mertua saya, adik dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan juga doa kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Fahmi Fauzan Al Apandi, suami tercinta yang tak henti-hentinya memberikan do'a restu, motivasi, dan dukungan penuh selama proses penyusunan skripsi ini.
16. Ida Adqiyah, S.Pd., kakak tersayang yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman dekat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan juga doa selama bersama saya.
18. Serta pihak lainnya yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, Saudara, serta Saudari kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Tanpa bimbingan, motivasi, dan doa dari keluarga, dosen pembimbing, sahabat, serta rekan-rekan seperjuangan, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

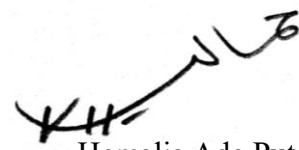
Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi isi, penyajian, maupun tata bahasa. Hal ini semata-mata disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada serta sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Masukan yang diberikan akan menjadi pelajaran berharga bagi penulis dalam memperbaiki diri dan karya ilmiah di masa mendatang.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang berarti, baik bagi pembaca, mahasiswa, maupun peneliti lainnya, sebagai salah satu referensi tambahan dalam memperluas wawasan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang yang relevan. Harapan terbesar penulis, semoga skripsi ini dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Akhir kata, penulis menyerahkan hasil karya ini kepada Allah SWT seraya memohon agar segala usaha, kerja keras, dan niat yang tulus dalam penyusunan skripsi ini dicatat sebagai amal kebaikan dan membawa keberkahan bagi semua pihak yang terlibat.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'KH-ALB', written over a faint circular stamp.

Hemalia Ade Putri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAC	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
1. Fokus Penelitian	5
2. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	15
1. Pendidikan Profetik	15
2. Pendidikan Profesi Guru (PPG)	20
3. Hubungan Pendidikan Profetik dan PPG PAI.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Penentuan Informan.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Wawancara Mendalam.....	35
2. Observasi	36
3. Dokumentasi	37
G. Keabsahan Data.....	37
1. Triangulasi Sumber.....	38
2. Triangulasi Cara	38
3. Triangulasi Waktu.....	38

H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Deskripsi Singkat	41
2. Visi dan Misi	43
3. Tujuan Kemenag Kabupaten Karawang	44
4. Fasilitas Penunjang Kemenag Kabupaten Karawang Kegiatan PPG PAI Batch 1 Tahun 2024 di Kemenag.....	45
B. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang Jawa Barat	46
C. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kurikulum PPG.....	54
1. Pendekatan Dialogis	55
2. Metode Reflektif	56
3. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penyelesaian Masalah	56
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang	57
1. Faktor Pendukung.....	57
2. Faktor Penghambat.....	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65

1.	Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Profetik Dalam Penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang Jawa Barat	65
2.	Integrasi nilai-nilai profetik dalam kurikulum PPG	66
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang .	66
B.	Saran.....	68
1.	Bagi Penyelenggara PPG.....	68
2.	Bagi Peserta PPG.....	68
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69
Daftar Lampiran.....		73
A.	Lampiran 1	73
1.	Pedoman wawancara penelitian	73
B.	Lampiran 2	75
1.	Wawancara Narasumber 1	75
2.	Wawancara Narasumber 2	86
3.	Wawancara Narasumber 3	97
4.	Wawancara Narasumber 4	104
5.	Wawancara Narasumber 5	116
C.	Lampiran 3	124

1.	Dokumentasi Wawancara dan Observasi Ibu Sri Arum Wulandari, M.Pd., Gr. di SMK Budi Mulia Karawang Jawa Barat.....	124
2.	Dokumentasi Wawancara dan Observasi Ibu Yani Mulyanii, S.Ag., Gr. di SDN Nagasari 3 Karawang Jawa Barat	125
3.	Dokumentasi Wawancara dan Observasi Ibu Dedeh Sukarsih, S.Pd.I., Gr. di SDN Klari II Karawang Jawa Barat	125
4.	Dokumentasi Wawancara dan Observasi Bapak Nurdin Alamsyah, S.Pd.I., Gr. di SMP 1 Atap Pakis Jaya Karawang Jawa Barat.....	126
5.	Dokumentasi Wawancara dan Observasi Bapak Nurdin Alamsyah, S.Pd.I., Gr. di SMP 1 Atap Pakis Jaya Karawang Jawa Barat.....	126
D.	Lampiran 4.....	128
E.	Lampiran 5.....	138
1.	Biodata Diri.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Profetik merupakan konsep pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai kenabian, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.¹ Menurut Kuntowijoyo, Pendidikan Profetik berlandaskan pada tiga pilar utama: Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi. Humanisasi menekankan pada esensi kesamaan hak dan kewajiban manusia, Liberasi mencerminkan penolakan terhadap segala bentuk penindasan, dan Transendensi mengarahkan manusia untuk selalu terhubung dengan nilai-nilai ketuhanan.² Tujuan utama pendidikan profetik adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.³

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, integrasi nilai-nilai profetik menjadi semakin relevan untuk menghadapi tantangan moral dan etika modern. Menurut Rahmat (2023) Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan bertujuan meningkatkan kompetensi dan kualifikasi guru

¹ Arifuddin, "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan)," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16, No. 2, 2024, hlm. 1–20

² Miftahul Jannah dan Subur Subur, "Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)," *Indonesian Journal of Religion Center* 1, no. 3 (2023): hlm.1–20

³ Masduki, "Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 2020

terutama guru pendidikan agama Islam agar menjadi profesional yang berkualitas.⁴

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru yang sudah aktif mengajar. Program ini dirancang untuk memberikan penguatan dalam aspek pedagogik dan keilmuan, sehingga guru mampu mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif. Sebagaimana pendalaman materi pedagogik dan bidang studi, serta lokakarya yang melibatkan pengembangan perangkat pembelajaran dan praktik pengalaman lapangan.⁵

Amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelesaikan dan menuntaskan sertifikasi guru dalam jabatan, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru &

⁴ Emmy Feriyati, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru PAI melalui Program Pendidikan Berkelanjutan," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): hlm.385–388

⁵ Hari Sunary dkk, "Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam-Jabatan untuk Menempuh Program Praktik Pengalaman Lapangan," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): hlm.29–38.

Dosen.⁶ Tujuan pemberian bantuan biaya pendidikan PPG Daljab adalah untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan bagi Guru yang belum memiliki sertifikat pendidik untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru untuk mendapatkan Sertifikat Pendidik.⁷ Implementasi pendidikan profetik dalam PPG Dalam Jabatan menjadi krusial untuk memastikan bahwa guru tidak hanya menguasai aspek teknis pengajaran, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Integrasi ini dapat dilakukan melalui kurikulum yang menekankan nilai-nilai etika dan moral, serta melalui contoh perilaku yang di tunjukan oleh para pendidik.⁸

Pelaksanaan PPG Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang menjadi momentum penting untuk menerapkan konsep pendidikan profetik. Dengan melibatkan guru dalam program ini, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai profetik ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Sebagaimana dilaporkan oleh Suara Merdeka, sebanyak 188 guru profesional telah dikukuhkan dalam program PPG Dalam Jabatan Batch-1 2024, menegaskan bahwa profesi mengajar adalah tugas mulia yang memiliki nilai profetik yang di contohkan oleh Rasulullah SAW. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan

⁶ Deni Jaya Saputra, "Sertifikat Pendidik Syarat Mutlak Dalam Pengangkatan Jabatan Fungsional Guru Dan Peningkatan Kesejahteraan Guru," *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 1, no. 1 (2022): hlm.1–15.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Panduan PPG DALJAB - Untuk Guru Pamong dan Dosen.

⁸ Mohammad Zakki dan Moh. Ali Qutbi, "Implementasi Nilai-Nilai Profetik sebagai Strategi dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2024): hlm.38–92.

masyarakat dalam mendukung implementasi pendidikan profetik. Hal ini tentunya mencakup penyediaan sumber daya, pelatihan berkelanjutan, dan evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas program. Menurut informasi dari Direktorat Pendidikan Profesi Guru, PPG Dalam Jabatan bertujuan untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan bagi guru yang belum memiliki sertifikat pendidik untuk mengikuti pendidikan profesi guna mendapatkan sertifikat pendidikan.

Dengan demikian, implementasi pendidikan profetik melalui kegiatan PPG Dalam Jabatan di Kabupaten Karawang diharapkan dapat menghasilkan guru-guru yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya terutama bidang pendidikan agama Islam, tetapi juga menjadi teladan dalam hal moral dan etika bagi peserta didik. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang berakhlak mulai dan berpengetahuan luas. Sebagaimana diuraikan peleburan sains dan wahyu dalam pendidikan Islam bertujuan menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan ilmiah dan nilai-nilai spiritual.

Dari permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba memahami dan menganalisis implementasi pendidikan profetik yang diterapkan dalam kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN PROFESI GURU

(PPG) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM JABATAN BATCH 1
TAHUN 2024 DI KABUPATEN KARAWANG.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai pelaksanaan program PPG berbasis nilai-nilai profetik, mencakup desain pembelajaran, implementasi praktis, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai dalam membentuk guru yang tidak hanya profesional, tetapi juga memiliki nilai moral dan spiritual tinggi.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang Jawa Barat?
- b. Apakah nilai-nilai profetik telah terintegrasi secara optimal dalam kurikulum PPG?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Pendidikan profetik dalam penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang Jawa Barat.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai profetik telah terintegrasi secara optimal dalam kurikulum PPG.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan profetik dan penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah keilmuan mengenai implementasi Pendidikan profetik dalam kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi akademik dalam mengembangkan konsep pendidikan berbasis nilai-nilai profetik, yaitu humanisasi, liberasi, transendensi khususnya dalam pembentukan profesionalisme guru.

b. Aspek Praktis

- 1) Bagi Dunia Pendidikan: Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan program pelatihan guru, khususnya program PPG, untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan profetik dalam membentuk karakter profesional guru yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki integrasi moral dan spiritual.
- 2) Bagi Guru peserta PPG: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pedoman bagi guru peserta PPG dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik dalam tugas profesional mereka.
- 3) Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah ataupun instansi terkait dalam merancang program pelatihan guru yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.
- 4) Bagi Peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau acuan bagi penelitian lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi pendidikan profetik baik dalam konteks PPG maupun bidang penelitian pendidikan lainnya.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan peneliti atau rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Pertama, latar belakang yang berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Kedua, terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang di mana sebagai fokus dalam penelitian ini. Ketiga, terdapat rumusan masalah ataupun pertanyaan masalah, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari dan mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin di teliti. Keempat, yaitu tujuan yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan ataupun pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Kelima, kegunaan penelitian yaitu ditujukan kepada siapa dan pengaruhnya dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Keenam, sistematika pembahasan yaitu berisi struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi secara singkat.

Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan dasar masalah dan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang dijadikan dasar acuan dalam analisis penelitian ini. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Ada dua sub bab pada bab kedua ini, yaitu yang pertama, kajian pustaka yang terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal, dan lain-lain yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti, namun juga memiliki perbedaan seperti fokus penelitian maupun tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan diteliti. Kedua, landasan teori yang terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dikarenakan semakin banyak sumber atau teori yang digunakan maka akan semakin baik.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terbagi dalam beberapa sub bab bagian peneliti teliti yaitu metode penelitian yang terbagi menjadi. Pertama, jenis penelitian dan pendekatan yaitu yang akan menentukan apakah judul proposal sesuai dengan kategori yang akan diteliti. Kedua, tempat atau lokasi penelitian yang akan diteliti. Ketiga, informan penelitian yaitu individu ataupun pemerintah yang akan menjadi sumber dalam menggali informasi- informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. Keempat, teknik penentuan informan yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang akan mendukung penelitian. Kelima, teknik pengumpulan data yaitu strategi yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Keenam, keabsahan data yaitu kegiatan mengecek atau memastikan kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kesalahan maupun

kekurangan yang dimuat dalam penelitian skripsi yang akan diteliti. Ketujuh, teknik analisis data yaitu strategi dalam menentukan dan melanjutkan data- data yang sesuai dari apa yang telah dikumpulkan. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis dan pengaruh variabel independen. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah membahas hasil penelitian dan membuktikan hasil hipotesis dan pengaruh terhadap variabel independen dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari data penelitian yang telah diambil, saran-saran kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah untuk menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang ada.

Daftar Pustaka

Dalam daftar pustaka ditulis berbagai sumber-sumber data-data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini yang bersumber dari buku- buku, jurnal, artikel, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini penulis telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini. Kajian tersebut merupakan karya-karya terdahulu, di antaranya adalah:

1. Jurnal yang di tulis Syaifullah Godi Ismail dengan judul Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian oleh Ismail di SMPN 4 Salatiga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran pembiasaan dan kolektif. Nilai-nilai kenabian ditanamkan melalui materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, yang efektif dalam membentuk karakter moral siswa. Perbedaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu pada implementasi pendidikan profetik dalam kegiatan PPG.
2. Jurnal yang ditulis Supriyadi dengan judul Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Kesimpulan dari penelitian ini meneliti bagaimana nilai-nilai profetik diterapkan

dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa di madrasah aliyah. Hasilnya yakni dengan menunjukkan bahwa sistem yang ada sudah mencerminkan nilai-nilai profetik. Perbedaan dengan yang akan diteliti terletak pada objek penelitian yakni guru yang akan ditekankan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan profetik melalui kegiatan PPG Dalam Jabatan.

3. Jurnal yang ditulis Kastono, Zulkarnaen, dan Uly Nuzulian dengan judul Implementasi Program Pendidikan Guru (PPG) di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak. Kesimpulan dari penelitian ini menganalisis proses implementasi program PPG di FKIP Universitas TanjungPura, dengan fokus pada mekanisme pelaksanaan dan tantangan yang dihadapi. Perbedaan dengan yang akan diteliti proses implementasi program PPG yang ditujukan kepada guru PAI yang ada di Kabupaten Karawang serta kontribusi unik dengan mengkaji integrasi nilai-nilai profetik dalam program PPG di Wilayah dan periode spesifik.
4. Jurnal yang ditulis Jihan Farida Nur Azizah Ratnasary Devy, dan Agus Purwowidodo dengan judul Implementasi Pembelajaran Nilai Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa. Meneliti implementasi pembelajaran nilai profetik dalam membentuk karakter siswa di MI MWB Mronjo Selopuro Blitar. Hasilnya menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai profetik melalui kegiatan keagamaan dan

pembiasaan perilaku positif dapat membangun moral dan karakter siswa. Perbedaan dengan yang akan diteliti yakni mengenai implementasi pendidikan profetik dalam kegiatan PPG yang ditujukan kepada guru di Kabupaten Karawang.

5. Jurnal yang ditulis Farida Hanun dengan judul Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten. Penelitian ini mengenai implementasi penyelenggaraan pendidikan profesi guru (PPG) bagi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang, Banten, bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program sertifikasi guru melalui PPG dalam jabatan. Perbedaan dengan yang akan diteliti yaitu mengenai pendalaman nilai-nilai pendidikan profetik serta implementasi yang dilakukan melalui kegiatan PPG.
6. Skripsi yang ditulis Muh Zadit dengan judul Penerapan Pendidikan Profetik Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Limbung. Penelitian di SMA Muhammadiyah Limbung mengungkapkan bahwa pendidikan profetik ditanamkan dalam pembelajaran PAI tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulai dan berkepribadian islami. Perbedaan dengan yang akan diteliti berfokus pada implementasi pendidikan profetik dalam konteks program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Pendidikan Agama Islam Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang.

7. Jurnal yang ditulis Sinta Yulis Pratiwi & Lailatul Usriyah dengan Judul Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu membahas konsep dan implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Fokusnya program pembiasaan keagamaan dan evaluasi dari kegiatan tersebut. Perbedaan dengan yang akan peneliti teliti terletak pada implementasi pendidikan profetik dalam konteks program pendidikan profesi guru (PPG). Penelitian ini tentunya ditujukan kepada guru bukan dalam konteks pendidikan dasar maupun menengah.
8. Jurnal yang ditulis Mirna, Dewi Murni, Nonong Amalita, Nurhizrah Gistituati, dan Rusdinal dengan judul Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Profesi Guru Matematika dalam Jabatan. Kesimpulan dari penelitian ini membahas kebijakan dan implementasi PPG dalam jabatan, termasuk kesiapan mahasiswa dan tantangan dalam praktik pengalaman lapangan.

Perbedaan utama antara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan literatur- literatur di atas terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang akan diteliti berfokus pada implementasi pendidikan profetik dalam konteks program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Dalam Jabatan Batch 1

Tahun 2024 di Kabupaten Karawang, sementara literatur-literatur yang disebutkan lebih banyak membahas penerapan pendidikan profetik dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, serta implementasi program PPG secara umum tanpa spesifikasi lokasi dan waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi unik dengan mengkaji integrasi nilai-nilai profetik dalam program PPG di wilayah dan periode spesifik, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Profetik

a. Pengertian Pendidikan profetik

Pendidikan profetik merupakan konsep pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai kenabian, seperti amar ma'ruf (mengajak kepada kebaikan), nahi munkar (mencegah keburukan), dan tu'minu billah (beriman kepada Allah). Menurut Kuntowijoyo, pendidikan profetik mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, humanisasi, dan liberasi dalam proses dalam pembelajaran.⁹ Pendidikan profetik bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

⁹ Rifka Anisa, Siti Zazak Soraya, dan Dwi Ulfa Nurdahlia, "Konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo terhadap Pengembangan Pendidikan Islam," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): hlm.93–100.

Menurut Moh. Roqib, istilah profetik dari kata *prophetic* yang memiliki arti kenabian atau sesuatu yang berhubungan dengan Nabi. Kata dalam bahasa Inggris ini berakar dari bahasa Yunani *Prophetes*, yang merupakan kata benda untuk merujuk kepada seseorang yang berbicara lebih dahulu, memproklamasikan sesuatu, atau menyampaikan pesan tentang masa depan.¹⁰ Dalam konteks ini, diberikan agama atau kenabian mengacu pada dua misi utama, yaitu menerima wahyu, diberikan agama, serta diperintahkan untuk menyampaikan dan mendakwanya kepada umatnya.

Implementasi pendidikan profetik sangat relevan dalam konteks pendidikan formal maupun non formal. Dalam lingkup pendidikan agama Islam (PAI), pendidikan profetik dapat diwujudkan melalui penguatan nilai-nilai agama, pembentukan akhlak mulia, dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun teori nilai-nilai dalam Pendidikan profetik tidak lain yakni:

- 1) Humanisasi (Amar Ma'ruf)

Humanisasi adalah upaya memanusiakan manusia dalam konteks pendidikan. Nilai ini bertujuan untuk menanamkan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai makhluk

¹⁰ Roqib, Moh. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik." *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 3 (2011): hlm.1–15.

yang memiliki keunikan dan potensi masing-masing.¹¹ Dalam pendidikan, humanisasi berarti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka tanpa adanya tekanan yang tidak manusiawi. Pendekatan ini menuntut guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan diterima apa adanya, baik dalam aspek fisik, intelektual, maupun emosionalnya. Pendidikan berbasis humanisasi dapat membentuk individu yang memiliki empati, toleransi, dan kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, humanisasi menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya menanamkan pengetahuan tetapi juga nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Proses ini mencakup pengajaran yang menekankan dialog, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam pandangan Kuntowijoyo, humanisasi adalah salah satu pilar pendidikan profetik yang berorientasi pada pembentukan manusia ideal, yaitu individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran moral yang

¹¹ Sya'baniah, A. H., & Kuswanto, K. (2021). Humanisasi Pendidikan sebagai Aktualisasi Konsep Ki Hajar Dewantara terhadap PAUD. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 5(1), hlm.57–63.

tinggi.¹² Dengan demikian, nilai ini atau nilai humanisasi menjadi dasar penting dalam membangun generasi yang mampu mempraktikkan prinsip-prinsip keadilan serta kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

2) Liberasi (Nahi Munkar)

Liberasi dalam pendidikan profetik mengacu pada pembebasan manusia dari berbagai bentuk ketertindasan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya.¹³ Pendidikan yang berorientasi pada liberasi bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki keberanian moral untuk melawan ketidakadilan dan kemungkaran. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan sikap kritis di kalangan peserta didik, sehingga mereka mampu mengidentifikasi dan mengatasi bentuk-bentuk ketidakadilan yang terjadi di sekitarnya. Liberasi dalam pendidikan juga berarti membebaskan peserta didik dari pemikiran sempit dan dogmatis yang dapat membatasi kreativitas dan potensi mereka.

Selain itu, liberasi menuntut adanya perubahan struktural dalam sistem pendidikan, di mana proses pembelajaran tidak

¹² Muhammad Syawaludin dan Saliman, "Konsep Pendidikan Profetik Pilar Humanisasi dalam Pembelajaran IPS," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2023): hlm.1–10.

¹³ Adellia Widya Pratama dan Acep Mulyadi, "Konsep Ilmu Sosial Profetik dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam Telaah Pemikiran Kuntowijoyo," *Turats: Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam* 17, no. 1 (2024): hlm.1–12.

hanya bersifat formal tetapi juga kontekstual. Pendidikan yang membebaskan harus mampu menghubungkan peserta didik dengan realitas sosial, sehingga mereka dapat memahami dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, nilai liberasi memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan tatanan masyarakat yang lebih adil serta sejahtera.¹⁴

3) Transendensi (Tu'minuna Billah)

Transendensi merupakan nilai pendidikan profetik yang menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan.¹⁵ Nilai ini mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesadaran spiritual yang mendalam, di mana seluruh aktivitas pembelajaran diarahkan pada pencapaian keridhaan Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, transendensi berarti membangun hubungan yang seimbang antara dimensi intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek duniawi tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual yang kuat.¹⁶

¹⁴ Ubaidullah, U., Qurratul Aini, R., & Suhendra, R., "Nilai Liberasi Pendidikan Profetik sebagai Pilar Kesantunan Positif dalam Buku Teks Bahasa Indonesia," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2023): hlm.37.

¹⁵ Wahyu Ningsih dkk, "Peran Transendensi dalam Pendidikan Profetik Terhadap Kehidupan Kontemporer," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2024): hlm.262.

¹⁶ Abdul Mun'im Amaly, Nurwadjah Ahmad, & Andewi Suhartini, "Pedagogik Profetik Sebagai Upaya Mewujudkan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023)

Lebih jauh, transendensi juga menuntut adanya internalisasi nilai-nilai keimanan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus menjadi teladan dalam memperlihatkan hubungan harmonis antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ketuhanan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memahami bagaimana ilmu tersebut dapat digunakan dan diterapkan sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Pendidikan Profesi Guru (PPG)

a. Pengertian Pendidikan Profesi Guru

Pendidikan Profesi Guru adalah program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, baik secara pedagogik, kepribadian sosial, maupun profesional.¹⁷ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2017, PPG bertujuan untuk mempersiapkan guru agar mampu melaksanakan tugas keprofesionalannya sesuai dengan standar pendidikan nasional.¹⁸ PPG dalam Jabatan adalah program yang diperuntukkan bagi guru yang sudah mengajar tetapi belum memiliki sertifikasi pendidik. Program ini meliputi kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang diintegrasikan untuk

¹⁷ Sunaryo dkk, "Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam-Jabatan untuk Menempuh Program Praktik Pengalaman Lapangan," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): hlm.1.

¹⁸ Hotimah, S., "Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Program Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD," *Academia.edu*, 2017.

meningkatkan kompetensi guru secara holistik. Dalam kegiatan pendidikan profesi guru (PPG) ini tentunya memiliki komponen kurikulum yang tidak lain sebagai faktor pendukung agar terlaksananya kegiatan PPG ini. Pendidikan profesi guru (PPG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024 dirancang untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

b. komponen kurikulum dalam PPG

Adapun komponen kurikulum yang terdapat dalam kegiatan PPG ini tidak lain yakni Komponen tujuan kurikulum, Komponen materi kurikulum, Komponen proses pembelajaran, serta Komponen evaluasi kurikulum. Penjelasan mendalam mengenai masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1) Komponen Tujuan Kurikulum

Adapun tujuan utama kurikulum PPG PAI adalah menghasilkan guru profesional. Namun ada beberapa tujuan yang lain yaitu sebagai berikut:

a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dalam hal ini guru PAI dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dalam menjalankan tugas kependidikan bukan hanya serta merta di lingkungan sekolah tetapi harus menerapkan dalam diri guru PAI di mana hal tersebut akan membuat guru PAI tidak hanya

profesional dalam kegiatan kependidikan akan tetapi benar adanya menjadi role model peserta didik.

b) Berintegritas

Guru PAI harus memiliki moral dan etika yang tinggi dalam interaksi dengan peserta didik, warga sekolah, serta lingkungan masyarakat.

c) Kompeten dalam Pedagogik dan Profesional

Guru PAI tentunya mampu menguasai materi ajar PAI dan metode pengajaran yang efektif tentunya dengan melakukan pendekatan serta mengikuti perkembangan zaman agar mampu beradaptasi dengan kalangan peserta didik.

d) Mampu beradaptasi dengan Perkembangan Teknologi.

Guru PAI mampu memanfaatkan dan mengintegrasikan kemajuan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan agar guru PAI dianggap mampu mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat seperti saat ini.¹⁹

2) Komponen Materi Kurikulum

Adapun materi dalam kurikulum PPG PAI mencakup:

¹⁹ Marjuni, "Landasan Pengembangan Kurikulum dalam Komponen Tujuan Pembelajaran PAI," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2025): hlm.1–10.

a) Pendalaman materi pedagogik

Pendalaman materi pedagogik mencakup berbagai aspek penting dalam dunia pendidikan antara lain pengembangan profesi guru, perkembangan peserta didik, kurikulum dan strategi pembelajaran, teori belajar dan pembelajaran, pembelajaran abad 21, serta evaluasi pembelajaran. Pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik, sementara pemahaman terhadap perkembangan peserta didik diperlukan agar proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, kurikulum dan strategi pembelajaran harus dirancang secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, didukung oleh penerapan teori-teori belajar yang relevan.

Dalam menghadapi tantangan era modern, pembelajaran abad 21 menekankan pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Semua proses ini diakhiri dengan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran serta sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

b) Pendalaman materi profesional

Pendalaman materi profesional dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup penguasaan mendalam terhadap bidang- bidang utama seperti Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penguasaan ini penting untuk membekali guru dengan kompetensi profesional yang memungkinkan mereka menyampaikan materi secara efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul- modul pendalaman materi yang dirancang dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) mencakup enam bidang studi utama, termasuk Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, dan SKI, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman konseptual dan aplikatif guru dalam proses pembelajaran.²⁰

Penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru, khususnya dalam mata pelajaran SKI, berperan signifikan dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang maksimal . Oleh karena itu, pendalaman materi profesional tidak hanya meningkatkan kapasitas

²⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Modul PPG PAI - Profesional," (Jakarta: Kementerian Agama RI)

akademik guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan.

c) Workshop atau Lokakarya

Workshop atau lokakarya merupakan kegiatan praktis yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan keterampilan mengajar.²¹ Melalui pendekatan interaktif, seperti diskusi dan praktik langsung, workshop memberikan kesempatan bagi guru untuk memahami dan menerapkan berbagai model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Lokakarya dilaksanakan bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru tentang berbagai model pembelajaran dan memotivasi mereka dalam meningkatkan kemampuan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian, workshop dan lokakarya tidak hanya berfungsi sebagai sarana

peningkatan kompetensi profesional guru, tetapi juga sebagai wadah kolaboratif untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif.

²¹ Syari fuddin, "Model Lokakarya (Workshop) dalam Pendidikan Profesi Guru," *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2022): hlm.1–12.

3) Komponen Proses Pembelajaran

Adapun proses pembelajaran dalam PPG PAI terdiri dari:

- a) Pendalaman materi: pembelajaran teori dan konsep yang mendalam terkait pedagogik dan profesionalisme guru.
 - b) Pengembangan perangkat pembelajaran: mahasiswa/i dilatih untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 - c) Praktik pengalaman lapangan (PPL): mahasiswa/i melakukan praktik mengajar disekolah untuk menerapkan teori yang telah dipelajari.
 - d) Pembelajaran berbasis teknologi: penggunaan Learning Management System (LMS) seperti LMS Space untuk mendukung proses pembelajaran daring.²²
 - e) Komponen Evaluasi Kurikulum
- 4) Evaluasi yang terdapat dalam PPG PAI meliputi:
- a) Penilaian Formatif

²² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Modul PPG PAI - Profesional," (Jakarta: Kementerian Agama RI)

Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan kompetensi mahasiswa/i.

b) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif dilakukan di akhir program untuk menilai pencapaian kompetensi mahasiswa secara keseluruhan.

c) Uji Kompetensi Mahasiswa (UKM) PPG

UKM PPG terdiri dari uji kinerja (Ukin) dan uji pengetahuan (UP) yang bertujuan untuk memastikan kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional.

d) Evaluasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Evaluasi PPL dilakukan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori dan keterampilan mengajar secara langsung di lapangan.²³

3. Hubungan Pendidikan Profetik dan PPG PAI

Pendidikan profetik merupakan konsep pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai kenabian, hal ini tentunya sudah banyak penerapannya namun tidak sedikit pula yang masih mengabaikan nilai-nilai pendidikan profetik.²⁴ Nilai-nilai profetik berlandaskan pada nilai-nilai

²³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Modul PPG PAI - Profesional," (Jakarta: Kementerian Agama RI)

²⁴ Moh. Dannur, "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): hlm.141–151.

kenabian, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi pendidikan profetik dalam program PPG PAI bertujuan untuk menghasilkan guru yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki visi profetik yang kuat dalam menjalankan tugas pendidikannya. Guru sebagai role model diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai profetik dalam proses pembelajaran, seperti menanamkan nilai-nilai keimanan, keadilan, dan kemanusiaan pada peserta didik.

PPG PAI dirancang untuk memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru agar mampu menjalankan perannya sebagai pendidik yang unggul. Dalam penerapannya, nilai-nilai pendidikan profetik dapat menjadi kerangka dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter selama program PPG berlangsung.²⁵ Sebagai contoh, nilai humanisasi dalam pendidikan profetik menekankan pentingnya menghormati keberagaman peserta didik, sedangkan nilai liberasi mengajarkan guru untuk memberdayakan siswa agar mampu berpikir kritis, serta disisi lain Transendensi menjadi dasar spiritual yang memotivasi guru untuk mengintegrasikan ajaran keagamaan dalam setiap aspek pembelajaran. Hubungan ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan profetik dapat memperkaya pengalaman belajar dalam PPG PAI, sehingga

²⁵ Moh. Faizin dan Machfud Bachtiyar, "Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam berbasis Nilai-nilai Profetik," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2021): hlm.109–129.

melahirkan guru yang tidak hanya kompeten tetapi juga memiliki visi profetik.

Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), pendekatan pendidikan profetik dapat menjadi landasan untuk membentuk guru profesional yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga berkarakter mulia sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Maka dari itu dalam pengimplementasian kegiatan PPG ini tentu adanya kerangka pikir dalam penerapan pendidikan profetik yang tidak lain meliputi tujuan, materi, proses pembelajaran, serta evaluasi.

Berikut ini adalah uraian mendalam tentang kerangka pemikiran dalam penerapan nilai-nilai pendidikan profetik.

1. Tujuan

Penerapan nilai pendidikan profetik bertujuan untuk membentuk guru yang berkarakter melalui tiga prinsip utama yaitu sebagai berikut:

- a. Humanisasi : mencetak guru yang mampu memanusiakan peserta didik melalui pendekatan pendidikan berbasis kasih sayang, empati, dan penghormatan serta penghargaan terhadap nilai kemanusiaan.
- b. Liberasi : membentuk guru yang kritis, inovatif, kreatif, dan mampu membebaskan peserta didik dari keterbelakangan, kebodohan, dan pola pikir yang sempit.

- c. Transendensi : menghasilkan guru yang menjadikan nilai ketuhanan sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sehingga memiliki integritas spiritual.

2. Materi

- a. Humanisasi : materi PPG difokuskan pada pendekatan pedagogik yang inklusif dan memuliakan keberagaman. Misalnya, materi tentang pembelajaran diferensiasi, komunikasi empati, dan pembangunan karakter peserta didik.
- b. Liberasi : materi dirancang untuk melatih guru memahami konteks sosial peserta didik termasuk kesenjangan sosial, budaya, serta tantangan global. Contoh : metode pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan pemikiran kritis dan solutif.
- c. Transendensi : materi berbasis nilai-nilai keislaman yang mendalam, seperti pengintegrasian ayat-ayat Al- Quran dalam pembelajaran, etika profesi guru Islami, serta konsep ihsan dalam pendidikan.

3. Proses Pembelajaran

- a. Humanisasi : proses pembelajaran berbasis pendekatan partisipasi dan dialogis. Guru dilatih untuk menjadi fasilitator yang memanusiakan peserta didik.

- b. Liberasi : pelaksanaan proses pembelajaran mendorong kebebasan berpikir, inovasi, dan penyelesaian masalah nyata. Misalnya, melalui metode case study, project-based learning, atau pembelajaran kontekstual.
- c. Transendensi : proses pembelajaran melibatkan refleksi spiritual, pembiasaan adab Islami, dan keteladanan dalam nilai-nilai keagamaan selama program PPG.

4. Evaluasi

- a. Humanisasi : evaluasi berbasis pendekatan autentik, tidak hanya mengukur hasil belajar akademik tetapi juga perkembangan sikap dan karakter peserta PPG.
- b. Liberasi : evaluasi diarahkan pada kemampuan peserta PPG untuk menghasilkan pembelajaran inovatif dan kreatif yang berdampak sosial, seperti rancangan pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal.
- c. Transendensi : penilaian melibatkan aspek spiritual, seperti kemampuan peserta PPG mencerminkan nilai-nilai Islami dalam praktik mengajar serta kehidupan sehari-hari.

Kerangka pikir ini menunjukkan bahwa penerapan nilai pendidikan profetik dalam penyelenggaraan PPG bukan hanya menghasilkan guru yang kompeten secara akademik, tetapi juga berjiwa profetik yang mampu membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Integrasi antara

humanisasi, liberasi, serta transendensi dalam setiap aspek penyelenggaraan PPG dapat menjadi model transformasi pendidikan Islami yang ideal.

Di Kabupaten Karawang, pelaksanaan PPG PAI Batch 1 Tahun 2024 menjadi momentum penting untuk mengintegrasikan pendidikan profetik dalam pengembangan profesionalisme guru. Program ini berpotensi menjadi model penerapan nilai-nilai profetik dalam pembelajaran berbasis agama Islam yang lebih konkret. Dengan memadukan pendekatan teoritis dan praktis, pendidikan profetik mampu menjadi landasan dalam membentuk guru yang memahami peran strategis mereka sebagai penggerak perubahan moral di masyarakat. Oleh sebab itu, pelaksanaan PPG PAI ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan baik bagi peserta maupun bagi ekosistem pendidikan di Kabupaten Karawang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfungsi untuk mengeksplorasi dan memahami makna di balik pengalaman, tindakan, serta pandangan para partisipan dalam konteks alami mereka. Metode ini tidak berfokus pada angka, melainkan pada penafsiran mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti.²⁶ Dengan kata lain, pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan secara rinci dan sistematis tentang peristiwa yang diamati tanpa campur tangan peneliti dalam mengubah kondisi yang ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kemenag Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Peneliti memilih Lokasi penelitian secara sengaja karena dianggap relevan dengan fenomena yang dikaji. Tempat ini dinilai memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan data dan informan.

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dimulai pada bulan Maret hingga bulan Mei tahun 2025 dengan mempertimbangkan kesiapan lapangan serta waktu yang optimal untuk mengumpulkan data.

²⁶ Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif: Tujuan dan Langkah," *Akademia* (2022)

C. Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai fenomena ataupun permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang dikaji.²⁷ Dalam penelitian ini terdapat 5 informan yaitu Kepala Seksi Kemenag dan beberapa peserta PPG (PAI). Alasan peneliti memilih peserta PPG Kemenag Kabupaten Karawang dikarenakan merupakan wilayah dengan kebutuhan yang signifikan akan penguatan kompetensi guru PAI untuk menghadapi tantangan pendidikan modern.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat dalam fenomena yang dikaji. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumen pendukung seperti arsip, laporan, catatan lapangan, serta literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Penggunaan kedua sumber ini bertujuan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh di lapangan.²⁸

E. Teknik Penentuan Informan

Informan pada penelitian ini ditentukan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Teknik ini merupakan sebuah Teknik pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam pendekatan ini, informan dipilih karena

²⁷ Jamal Rahman, "Informan Penelitian Kualitatif," *Jurnal Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2021): hlm.1–10.

²⁸ Namira, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *ResearchGate* (2020)

dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung terhadap fenomena yang sedang dikaji. Teknik ini tidak mengandalkan jumlah besar, melainkan fokus pada kualitas dan kedalaman informasi yang dapat diberikan oleh informan yang tepat. Oleh karena itu, purposive sampling memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Penentuan ini dilakukan sampai data yang dikumpulkan dinilai cukup atau telah mencapai kondisi saturation (kejenuhan data), di mana informasi yang diperoleh mulai berulang.²⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Metode ini merupakan dialog melibatkan dua orang atau lebih dalam percakapan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan dengan panduan pertanyaan terbuka agar respons yang diberikan bersifat luas dan mendalam.³⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan Peserta PPG (Guru PAI) dan Kepala Seksi Kemenag Kabupaten Karawang. Wawancara dilakukan sebelum penerapan pendidikan profetik.

²⁹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 3, no. 2 (2021): hlm.45–56.

³⁰ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): hlm.283–294.

2. Observasi

Pelaksanaan tahap ini yakni dengan mengamati secara langsung aktivitas atau situasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, baik secara partisipasi maupun non- partisipasi.³¹ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung proses implementasi pendidikan profetik dalam kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Observasi ini mencakup kegiatan pembelajaran, praktik pengajaran, dan diskusi yang berlangsung selama program PPG, khususnya bagaimana nilai-nilai profetik seperti humanisasi, leberasi, dan transendensi diintegrasikan dalam aktivitas pendidikan. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap peran dan koordinasi yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Karawang dalam mendukung pelaksanaan PPG, termasuk kebijakan, fasilitas, dan pendampingan terhadap peserta program PPG. Fokus utama observasi adalah pada keterlibatan peserta, metode yang digunakan oleh instruktur, peran Kemenag Karawang, serta respons peserta terhadap nilai-nilai pendidikan profetik yang di terapkan.

³¹ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): hlm.1–5.

3. Dokumentasi

Tahap ini dilakukan dengan menyajikan informasi yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi, seperti foto, catatan, atau dokumen tertulis lainnya.³² Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis berbagai dokumen yang terkait dengan pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang. Dokumen- dokumen tersebut meliputi panduan pelaksanaan PPG yang di terbitkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Karawang, daftar peserta program, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, serta modul pembelajaran yang digunakan selama program. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan PPG, foto bersama peserta dan instruktur, surat keputusan pelaksanaan program, serta dokumen- dokumen administratif lain yang relevan. Semua data dokumentasi ini digunakan untuk mendukung analisis implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam program PPG.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian yang peneliti teliti menggunakan keabsahan data triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan

³² Muftahatus Saadah dkk, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2020): hlm.1113.

berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Triangulasi dikategorikan menjadi tiga bagian utama yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

2. Triangulasi Cara

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.³³

3. Triangulasi Waktu

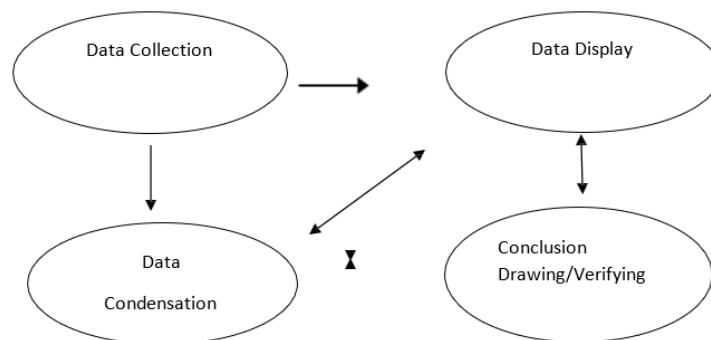
Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran satu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Jika nantinya ditemukan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.127.

perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.³⁴

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh aktivitas dalam analisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.³⁵



Gambar 1 Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 11)

³⁴ Putra, I Made, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.189.

³⁵ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): hlm.93.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Karawang merupakan instansi vertikal di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan urusan agama di tingkat kabupaten. Kantor ini telah berdiri sejak sebelum tahun 1960 dan telah mengalami beberapa kali perpindahan lokasi sebelum akhirnya menetap di Jl. Husni Hamid No. 1, Karawang pada tahun 1970. Peneliti melakukan pengambilan data dengan total waktu selama 2 bulan, ditambah dengan peneliti yang juga merupakan seorang pengamat dari peserta PPG yang aktif pada periode 2024. Sehingga, mendukung proses dalam pengambilan data pada penelitian ini. Kedekatan komunikasi peneliti dengan peserta PPG dan Kepala Seksi PAI Kemenag Kabupaten Karawang memiliki jarak yang cukup intens karena peneliti sudah mengenal jauh sebelum penelitian dimulai. Kedekatan ini membuat pengambilan data lebih mudah karena adanya keterbukaan terhadap data yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti berdialog langsung dengan peserta PPG dan Kepala Seksi PAI Kemenag Kabupaten Karawang secara langsung. Hal ini juga membantu memudahkan peneliti untuk menggali data lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan PPG PAI Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang.

Pelaksanaan observasi pun dilaksanakan dengan posisi yang sangat mendukung karena peneliti merupakan anak sekaligus pengamat kegiatan PPG tersebut. Maka dengan ini peneliti akan menggambarkan profil Lokasi penelitian dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Deskripsi Singkat

Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Karawang merupakan instansi vertikal di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan urusan agama di tingkat kabupaten. Kantor ini telah berdiri sejak sebelum tahun 1960 dan telah mengalami beberapa kali perpindahan lokasi sebelum akhirnya menetap di Jl. Husni Hamid No. 1, Karawang pada tahun 1970. Saat ini lokasi kantor Kemenag sudah menetap di Jl. Husni Hamid No. 3, Nagasari, Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat Kode Pos 41312.

Kemenag Kabupaten Karawang menyelenggarakan PPG PAI Batch 1 Tahun 2024 sebagai bagian dari Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru PAI di wilayah Kabupaten Karawang. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan program nasional Kementerian Agama RI dalam rangka menghasilkan guru PAI tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional tetapi juga berkomitmen tinggi terhadap nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, dan moderasi beragama. Pada kegiatan ini terdapat beberapa komponen yang sangat mendukung seperti tujuan kegiatan,

pelaksanaan kegiatan dan peserta kegiatan dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan PPG PAI Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kompetensi guru PAI secara profesional.
- 2) Memberikan penguatan terhadap pemahaman materi keislaman, pedagogik dan Praktik pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan guru PAI agar mampu menjalankan peran strategisnya dalam menciptakan pembelajaran agama yang moderat dan inklusif disekolah.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan PPG PAI Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi dan pembekalan awal PPG.
- 2) Perkuliahan daring melalui LMS (Learning Management System).
- 3) Workshop perangkat pembelajaran.
- 4) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah mitra.
- 5) Uji Kompetensi Mahasiswa PPG (UKMPPG).

c. Peserta Kegiatan

Adapun peserta kegiatan PPG PAI Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang merupakan guru-guru PAI terpilih dari berbagai jenjang Pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK) di wilayah Kabupaten Karawang yang telah lolos seleksi akademik dan administrasi sesuai ketentuan dari Direktorat Pendidikan Agama Islam Kemenag RI.

2. Visi dan Misi

a. Visi Kemenag Kabupaten Karawang

Visi adalah sebuah Gambaran atau cita-cita masa depan yang ingin dicapai dengan memperhatikan tantangan dan perkembangan masa depan. Kemenag Kabupaten Karawang telah merumuskan visi yang mencoba menjawab tantangan masa depan. Berdirinya Kemenag Kabupaten Karawang merupakan bentuk perwujudan dari visi Kemenag Kabupaten Karawang yang berbunyi “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun Masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan ber kepribadian berdasarkan gotong royong”.

b. Misi Kemenag Kabupaten Karawang

Berbeda dengan visi, misi memiliki karakteristik yang sudah fokus pada aspek tertentu. Misi adalah sebuah tindakan atau upaya untuk mencapai visi. Maka misi akan berbentuk pelayanan untuk

memenuhi tuntutan dalam visi yang didistribusikan menjadi beberapa indikator.

Adapun misi dari Kemenag Kabupaten Karawang yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah.
- 2) Memperkuat mode rasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan bermutu.
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan.
- 6) Memantapkan tata kelola kepemimpinan yang baik (Good Governance).

3. Tujuan Kemenag Kabupaten Karawang

Tujuan adalah titik akhir atau target dalam sebuah lembaga atau institusi, Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Kemenag Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah.

- b. Penguatan kualitas mode rasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- c. Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan.
- d. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas.
- e. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif.
- f. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsive.

4. Fasilitas Penunjang Kemenag Kabupaten Karawang Kegiatan PPG PAI Batch 1 Tahun 2024 di Kemenag.

Kabupaten Karawang didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang dirancang secara komprehensif untuk menunjang kelancaran aktivitas akademik maupun non- akademik. Kehadiran fasilitas ini bertujuan menciptakan atmosfer kegiatan yang kondusif, memungkinkan peserta PPG PAI Batch 1 Tahun 2024 dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara maksimal, baik dari segi intelektual, spiritual maupun sosial.

Adapun beberapa fasilitas penunjang yang terdapat di Kemenag Kabupaten Karawang di antaranya:

- a. Ruang Pelayanan Publik

Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan layanan administrasi keagamaan kepada Masyarakat.

b. Ruang Pertemuan

Fasilitas ini bertujuan untuk kegiatan koordinasi, pembinaan dan pelatihan.

c. Fasilitas Teknologi Informasi

Fasilitas ini bertujuan untuk mendukung sistem informasi dan komunikasi dalam pelayanan publik.

d. Fasilitas Keagamaan

Fasilitas ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Selain itu, Kemenag Kabupaten Karawang juga memiliki program-program unggulan seperti Magrib Mengaji yang melibatkan penyuluh agama untuk menyampaikan pesan-pesan Pembangunan dengan bahasa agama, memberikan kesejukan, ketenteraman dan konseling kepada masyarakat.

B. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam

Penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang Jawa Barat

Berdasarkan hasil observasi langsung Pelaksanaan Pendidikan Profesi guru (PPG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Batch 1 Tahun 2024 di Kabupaten Karawang, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan profetik telah diterapkan secara nyata dalam berbagai aktivitas program. Ketiga pilar utama pendidikan profetik yakni humanisasi, liberasi dan transendensi terintegrasi dalam

seluruh aspek kegiatan akademik dan non-akademik peserta PPG. Dalam wawancaranya Ibu Dedeh Sukarsih, menyatakan:

Sebetulnya nilai-nilai profetik itu udah mulai dimasukkan ke dalam kurikulum PPG ya teh. Misalnya nih lewat mata kuliah ya nggak cuma ngajarin teori, tapi juga angkat soal kemanusiaan, pembebasan, sama nilai-nilai keagamaan. Dalam hal mengajar, guru juga diarahkan buat pakai pendekatan yang lebih penuh kasih sayang, dan reflektif. Jadi ngajarnya itu teh nggak kaku teteh, tetapi lebih kena ke hati sama nilai-nilai kehidupan. Terus kalo pandangan umumnya ya teh, materinya udah mulai mencerminkan nilai-nilai itu. Contohnya untuk humanisasi, mamah teh diajarin lebih fokus ke peserta didik biar mereka bisa dihargai sebagai anak-anak yang unik dan banyak potensi. Terus untuk liberasi, ada mata kuliah yang di mana mengajak guru-guru teh agar bisa berpikir kritis terus teh peka sama masalah-masalah sosial di sekitarnya. Nah, terus yang transendensi disitu guru-guru teh didorong untuk mengaitkan mata kuliah dengan ilmu agama, jadi pembelajaran teh gak cuma dunia tapi akhirat juga.³⁶

Merujuk pada jawaban wawancara tersebut, terlihat bahwa nilai-nilai profetik sudah mulai terintegrasi dalam kurikulum Pendidikan Profesi Guru (PPG). Hal ini tampak dari cara mata kuliah tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengangkat isu-isu terkait kemanusiaan, pembebasan, dan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini bertujuan agar para guru tidak hanya mengajar secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru diarahkan untuk menggunakan pendekatan yang lebih reflektif dan penuh kasih sayang. Pendekatan ini memungkinkan suasana belajar yang lebih hangat dan bermakna sehingga pembelajaran tidak monoton tetapi menyentuh hati dan relevan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan

³⁶ Wawancara dengan Ibu Dedeh Sukarsih, S.Pd.I., Gr. Peserta PPG PAI Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024, di SDN Klari II Karawang, Tanggal 10 Maret 2025, Pukul 13.00 WIB

transformasi peran guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual.

Pandangan umum dari kurikulum PPG saat ini juga mencerminkan penerapan tiga nilai utama dalam Pendidikan profetik yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Dalam aspek humanisasi, misalnya peserta PPG diajarkan untuk lebih fokus pada penghargaan terhadap peserta didik sebagai individu yang unik dan memiliki potensi. Guru diarahkan untuk melihat siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran bukan sekedar objek. Untuk aspek liberasi, terdapat mata kuliah yang mendorong guru agar memiliki kepekaan sosial dan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai masalah yang ada di lingkungan sekitar. Ini penting agar guru dapat menjadi agen perubahan sosial yang sadar akan peran strategisnya dalam menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadaban. Sedangkan nilai transendensi ditanamkan melalui upaya mengaitkan setiap mata kuliah dengan ajaran agama dan nilai spiritualitas. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter yang religius dan berorientasi pada kehidupan akhirat. Hal ini menjadikan Pendidikan tidak hanya bersifat duniawi melainkan juga memiliki dimensi ukhrawi.

Narasumber lain dalam wawancaranya mengatakan: Kalo dari pengalaman saya selama ikut PPG, nilai-nilai profetik itu udah mulai diterapkan teh. Jadi bukan Cuma diajari teori doang, tetapi juga bagaimana kita sebagai calon guru bisa benar-benar menerapkan nilai-nilai seperti humanisasi, liberasi dan transendensi dalam kegiatan belajar-mengajar. Gini teh, misalnya dari cara materi disusun aja itu udah kelihatan banyak bahasan yang menyentuh soal kemanusiaan, empati, dan nilai-nilai spiritual. Terus metode pembelajarannya juga dibuat lebih terbuka. Jadi kita teh diajak buat mikir dan merenung bukan sekedar ngafalin teori. Selain itu, kita juga sering diminta buat mengaitkan pembelajaran dengan konteks social disekitar kita. Jadi nggak Cuma belajar ngajar yang bagus secara teknis, tapi juga gimana kita bisa peka dan peduli sama keadaan siswa dan masyarakat. Nilai-nilai moral dan

spiritual itu jadi semacam fondasi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Nah dari situ kita belajar untuk ngajar teh gak asal-asalan tapi pakai hati, pakai empati. Karena kan tujuan akhirnya bukan cuma nyampaein materi tapi ngebentuk manusia yang utuh, yang punya karakter dan nilai hidup. Terus selama ikut PPG saya ngerasa materinya memang udah mulai dirancang buat mencakup ketiga nilai profetik itu. Contohnya untuk aspek humanisasi, kita diajak buat memperhatikan peserta didik sebagai anak yang berbakat dan harus dihargai. Dalam pembelajaran kita sering pakai pendekatan kolaboratif, jadi siswa dilibatkan aktif dan suasananya lebih terbuka serta menghargai keberagaman. Itu teh bagian dari menghargai sisi kemanusiaan mereka ya, Neng. Lanjut ya, Neng untuk aspek liberasi kita dikenalkan sama pendekatan-pendekatan kayak problem based learning atau Project based learning yang ngelatih kita dan siswa buat berpikir kritis dan responsive terhadap persoalan social disekitar. Jadi kita belajar bukan hanya soal mengajar, tetapi juga soal bagaimana Pendidikan bisa membebaskan dalam arti bikin siswa lebih sadar, kritis dan berdaya. Nah aspek yang terakhir, Neng transendensi itu biasanya nyambung ke nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas. Intinya mah, Neng kurikulum PPG sekarang menurut saya udah cukup holistic dan banyak menyentuh sisi-sisi nilai kehidupan yang penting.³⁷

Selama mengikuti PPG Ibu Sri Arum Wulandari, merasakan bahwa nilai-nilai profetik mulai diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya diajarkan secara teoritis, nilai-nilai seperti humanisasi, liberasi dan transendensi juga diterapkan dalam praktik. Hal ini terlihat dari bagaimana materi dirancang dan disusun, yang banyak mengangkat isu-isu kemanusiaan, empati dan spiritualitas. Pendekatan yang digunakan selama PPG mendorong calon guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan realitas sosial di sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan teknis mengajar, tetapi juga kepekaan sosial dan kepedulian terhadap kondisi peserta didik serta masyarakat. Nilai-nilai moral dan spiritual menjadi fondasi dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga mengajar tidak lagi dilakukan secara mekanis melainkan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Arum Wulandari, M.Pd., Gr. Peserta PPG PAI Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024, di SMK Budi Mulia Teluk Jambe Karawang, Tanggal 11 Maret 2025, Pukul 09.00 WIB

dengan hati dan empati. Aspek humanisasi dalam pembelajaran saling menghargai satu sama lain. Kemudian aspek liberasi menyatukan dua atau lebih pemikiran dengan konteks terbuka sehingga menjadi sebuah pemikiran yang utuh. Sedangkan aspek transendensi mengaitkan pembelajaran basic dunia dan akhirat.

Perspektif lain juga disampaikan oleh Bapak Nurdin Alamsyah, dalam wawancaranya mengatakan:

Melalui PPG, calon guru dibekali dengan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keteladanan. Guru yang telah mengikuti PPG diharapkan mampu menerapkan pendidikan profetik dengan mengajar dengan pendekatan humanis, menghargai keberagaman dan potensi siswa. Menciptakan lingkungan belajar yang membebaskan siswa dari ketakutan dan tekanan, serta mendorong kreativitas. Menjadi teladan dalam akhlak dan kepribadian, sehingga siswa tidak hanya pintar secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam konsep pendidikan profetik, guru memiliki peran yang mirip dengan para nabi, yaitu menyampaikan ilmu yang mencerahkan dan membimbing manusia menuju kebaikan. PPG sebagai program pendidikan profesional bagi guru dapat menjadi wadah untuk memastikan bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Kesimpulannya, PPG dan pendidikan profetik saling berkaitan dalam membentuk guru yang tidak hanya profesional dalam bidangnya, tetapi juga memiliki jiwa pendidik yang berlandaskan nilai-nilai profetik.³⁸

Merujuk pada jawaban wawancara di atas PPG di rancang untuk membekali calon pendidik dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai profetik. Melalui PPG diharapkan para guru mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip Pendidikan profetik, yaitu dengan mengajar secara humanis, menghargai keberagaman, serta menggali potensi setiap siswa. Guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan bebas dari tekanan sehingga siswa

³⁸ Wawancara dengan Bapak Nurdin Alamsyah, S.Pd.I., Gr. Peserta PPG Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024, di SMP 1 Atap Pakis Jaya Karawang, Tanggal 11 Maret 2025, Pukul 11.00 WIB

terdorong untuk berpikir kreatif. Selain menguasai materi akademik guru harus menjadi sosok panutan dalam hal akhlak dan kepribadian.

Dengan demikian, Pendidikan tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter kuat. Dalam kerangka Pendidikan profetik, peran guru diibaratkan seperti nabi yang bertugas menyampaikan pengetahuan yang mencerahkan dan membimbing ke arah kebaikan.

PPG sebagai sarana pengembangan profesional guru menjadi penting karena tidak hanya mempersiapkan guru untuk mengajar tetapi juga membentuk mereka menjadi pendidik yang inspiratif, membina dan menanamkan nilai-nilai luhur kepada para siswa. Kesimpulannya, Pendidikan profetik dan PPG saling melengkapi dalam menciptakan sosok guru yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga memiliki semangat mendidik yang dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan dan moral yang tinggi. Dalam wawancaranya Ibu Yani Mulyani, mengatakan bahwa:

Menurut Ibu ya, Neng kaitan antara PPG (Pendidikan Profesi Guru) dengan implementasi pendidikan profetik dapat dilihat dari beberapa aspek. Landasan Nilai-nilai Profetik dalam PPG Pendidikan profetik berakar pada nilai-nilai kenabian, yaitu humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (pembebasan dari kebodohan dan ketertindasan), dan transendensi (hubungan dengan Tuhan). Dalam PPG, guru dibentuk tidak hanya sebagai pendidik yang profesional secara akademik, tetapi juga sebagai sosok yang memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat. PPG sebagai Sarana Mempersiapkan Guru Berkarakter Profetik PPG bertujuan untuk mencetak guru yang tidak hanya menguasai pedagogi dan bidang keilmuan, tetapi juga memiliki integritas dan etika dalam mendidik. Pendidikan profetik menekankan peran guru sebagai agen perubahan yang mendidik dengan kasih sayang, menanamkan nilai-nilai kebaikan, dan membebaskan peserta didik dari kebodohan serta keterbelakangan.³⁹

³⁹ Wawancara dengan Ibu Yani Mulyani, S.Ag., Gr. Peserta PPG PAI Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024, di SDN Nagasari III Karawang, Tanggal 11 Maret 2025, Pukul 07.30 WIB

Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki hubungan erat dengan konsep Pendidikan profetik karena keduanya berorientasi pada pembentukan guru yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga bermoral dan juga spiritual. Pendidikan profetik sendiri berlandaskan pada nilai-nilai kenabian yang mencakup humanisasi, liberasi dan transendensi. Nilai-nilai ini menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter guru masa kini, agar mampu menjalankan peran sebagai pendidik yang utuh secara intelektual dan kepribadian.

PPG tidak hanya fokus pada penguasaan materi ajar dan kemampuan pedagogik tetapi juga menamakan nilai-nilai luhur dalam diri calon guru. Nilai humanisasi menekankan pentingnya memperlakukan siswa sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Sementara itu, aspek liberasi menuntun guru untuk menjadi agen pembebas dari kebodohan dan penindasan baik dalam konteks sosial maupun kultural. Sedangkan aspek transendensi mengajarkan pentingnya membangun kesadaran spiritual dan hubungan yang kuat dengan Tuhan sebagai landasan moral dalam mendidik.

Melalui PPG calon guru dipersiapkan untuk menjadi pendidik yang tidak hanya ahli dibidang keilmuannya tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab etis. Guru di bentuk dalam kerangka Pendidikan profetik diharapkan mampu menjadi teladan, menebarkan nilai kasih sayang, serta mendidik dengan pendekatan yang membebaskan dan memanusiakan. Dengan demikian, PPG menjadi sarana strategis dalam membentuk guru berkarakter profetik yang mampu menciptakan perubahan positif dalam dunia Pendidikan. Menurut

pandangan Bapak Edi Junaedi, selaku Kepala Seksi PAI Kemenag Kabupaten Karawang dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Menurut Bapak gini, Neng dalam kurikulum PPG itu teh nilai-nilai profetik itu sudah melekat ya. Misalnya melalui materi yang disusun untuk membentuk karakter calon guru bukan cuma dari sisi keilmuan saja tetapi juga dari sisi sikap dan nilai-nilai moral. Proses pembelajarannya pun diarahkan supaya calon guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogik tapi juga dibarengi sama refleksi spiritual. Jadi teh, Neng bukan cuma kudu pinter ngajar tapi teh kudu boga jiwa pendidik nu utuh kudu semangat juga pokona mah. Materi yang ada di PPG juga Neng memang udah mencerminkan ketiga nilai profetik pokona maha mah Neng. Terus Neng se pemahaman Bapak teh nilai humanisasi kelihatan dari guru teh di ajak untuk memahami dan menghargai para murid-murid-na. lanjut nya Neng nilai liberasi muncul dalam upaya membebaskan siswa dari kebodohan dan ketertinggalan, entah itu pendekatan pembelajaran yang kreatif maupun pembentukan pola pikir kritis. Nah Neng nu paling akhir teh nilai transendensi di dalamnya kita diajak untuk selalu merefleksikan peran kita sebagai guru dengan pendekatan spiritual jadi ada kesadaran mendidik itu bukan cuma tugas nu penting weh tetapi juga amanah moral.⁴⁰

Menurut pandangan narasumber, nilai-nilai profetik sebenarnya telah tertanam secara kuat dalam kurikulum Pendidikan Profesi Guru (PPG). Hal ini tercermin dari materi-materi yang tidak hanya berfokus pada penguasaan keilmuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter calon guru. Kurikulum PPG didesain untuk mengembangkan sikap profesional, etika, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang akan menjadi fondasi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Lebih lanjutnya proses pembelajaran dalam PPG juga mengedepankan keseimbangan antara kompetensi pedagogik dan refleksi spiritual. Artinya, seorang calon guru tidak cukup hanya menguasai Teknik mengajar tetapi juga perlu memiliki kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial yang melekat dalam profesinya. Hal ini penting agar guru mampu menjadi sosok yang utuh yang tidak

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Seksi PAI Kemenag Kabupaten Karawang Bapak H. Edi Junaedi, S.Ag., di Kantor Kepala Seksi Kemenag, Tanggal 11 Maret 2025, Pukul 13.30 WIB

hanay cakap secara akademik tetapi juga berjiwa pendidik yang bijak dan penuh semangat. Narasumber juga menegaskan bahwa ketiga nilai utama dalam Pendidikan profetik telah tercermin dalam materi-materi PPG. Humanisasi tampak dalam upaya membentuk guru yang mampu menghargai dan memahami peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi dan keunikan masing-masing. Kemudian nilai liberasi terwujud dalam pendekatan pembelajaran yang membebaskan peserta didik dari ketertinggalan dan kebodohan. Ini bisa dilihat dari upaya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta menciptakan suasana belajar yang membangun kemandirian berpikir.

Nilai transendensi di wujudkan melalui ajakan bagi guru untuk merefleksikan peran dan tanggung jawab mereka secara spiritual. Dengan demikian, Kurikulum PPG tidak hanya mencetak guru yang profesional, tetapi juga membentuk pribadi yang berlandaskan pada nilai-nilai kenabian. Pendidikan profetik menjadi roh yang mengarahkan calon guru untuk menjadi pendidik yang berintegritas, berempati dan bertanggung jawab secara spiritual.

C. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kurikulum PPG

Mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan profetik ke dalam kurikulum Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah upaya-upaya untuk mencetak guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang bermoral. Nilai-nilai profetik seperti humanisasi, liberasi dan transendensi bukan sekedar konsep melainkan harus benar-benar hidup dalam proses pendidikan calon guru. Dalam pelaksanaan kurikulum PPG, nilai-nilai ini dapat diterapkan secara menyeluruh di setiap mata kuliah maupun kegiatan praktik. Sebagai contoh, ketika

calon guru mempelajari strategi pembelajaran, mereka juga diarahkan untuk mempraktikkan sikap empati, keadilan dan tanggung jawab terhadap siswa. Begitu juga dengan kegiatan praktik mengajar di sekolah, mahasiswa PPG dilatih untuk menjadi pendidik yang mampu memberi keteladanan, bersikap adil, serta mampu membangun relasi yang sehat dengan peserta didik dan lingkungan sekolah.

Pendekatan ini penting karena guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter dan agen perubahan di masyarakat. Melalui nilai-nilai profetik guru diajarkan untuk peka terhadap isu-isu sosial, mampu menumbuhkan semangat berpikir kritis, serta mendorong peserta didik untuk menjadi manusia yang utuh, berilmu, berakhlak dan beriman. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai ini menjadi bagian penting dalam membentuk profil lulusan PPG yang ideal, yaitu guru yang profesional dan berjiwa luhur.

Menurut seluruh narasumber yang peneliti wawancara terdapat beberapa metode dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan profetik, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Dialogis

Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang membuka ruang diskusi. Melalui dialog terbuka, siswa diajak untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta mengeksplorasi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan spiritualitas secara kritis. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun

kesadaran moral dan empati melalui pertukaran pandangan yang saling menghargai.

2. Metode Reflektif

Metode ini mengajak peserta didik untuk merenungi pengalaman pribadi maupun sosial yang mereka alami. Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk memaknai setiap peristiwa dari sudut pandang nilai-nilai profetik seperti kebenaran, keadilan dan kasih sayang. Refleksi ini mendorong tumbuhnya kesadaran diri dan tanggung jawab sosial, serta membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penyelesaian Masalah

Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek atau pemecahan masalah nyata. Siswa didorong untuk bekerja sama, merancang Solusi, dan merefleksikan Tindakan mereka dalam konteks nilai-nilai profetik. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, kepedulian sosial dan keberanian untuk memperjuangkan kebenaran dapat ditanamkan secara kontekstual dan aplikatif.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang

Penerapan nilai-nilai Pendidikan profetik dalam penyelenggaraan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Kabupaten Karawang tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Keberhasilan integrasi nilai-nilai seperti humanisasi, liberasi dan transendensi dalam proses Pendidikan sangat bergantung pada adanya dukungan dari berbagai pihak serta kondisi yang mendukung. Di sisi lain, masih terdapat tantangan dan hambatan yang menjadi penghalang dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat sebagai bahan evaluasi dan perbaikan ke depan dalam penyelenggaraan PPG yang berbasis nilai-nilai profetik.

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan internalisasi nilai-nilai profetik secara efektif dalam proses pendidikan calon guru. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dedeh Sukarsih, dalam wawancaranya:

Menurut mamah mah teh, berhasilnya penerapan nilai-nilai profetik di PPG teh karena suasana kelas yang terbuka dan inklusif. Kelas mamah teh sering berdiskusi soal kehidupan nyata dan bagaimana jadi guru yang punya nilai-nilai profetik di dalam diri masing-masing. Terus, dosennya

juga nggak Cuma ngasih teori, tapi langsung contoh. Jadi itu yang buat mamah lebih mudah menyerap, menghayati dan menerapkan nilai-nilai profetik.⁴¹

Menurut beliau, keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai profetik tidak lepas dari suasana kelas yang terbuka dan inklusif. Ia menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran, kelasnya sering kali digunakan sebagai ruang untuk berdiskusi secara mendalam, tidak hanya terbatas pada teori pedagogik atau kurikulum, tetapi juga menyentuh persoalan kehidupan nyata yang dihadapi oleh guru dalam kesehariannya. Diskusi tersebut secara tidak langsung menjadi media refleksi bersama tentang bagaimana menjadi guru yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai profetik dalam dirinya. Kemudian beliau juga menjelaskan bahwa peran dosen sangat signifikan dalam proses ini. Bukan hanya menyampaikan teori, dosen di kelasnya juga secara konsisten memberikan keteladanan dalam bersikap dan bertindak. Sikap-sikap seperti sabar, jujur, rendah hati, serta kepedulian terhadap peserta didik ditampilkan langsung dalam interaksi sehari-hari. Pendekatan seperti ini dianggap sangat efektif karena memudahkan peserta untuk tidak sekadar memahami secara kognitif, tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai-nilai profetik dalam konteks nyata sebagai calon guru. Ia merasa bahwa metode ini jauh lebih membekas dan berdampak pada pembentukan karakter pendidik yang

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Dedeh Sukarsih, S.Pd.I., Gr. Peserta PPG PAI Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024, di SDN Klari II Karawang, Tanggal 10 Maret 2025, Pukul 13.00 WIB

berlandaskan nilai-nilai profetik. Hal senada juga disampaikan oleh peserta lainnya yaitu Ibu Sri Arum Wulandari, dalam wawancaranya mengatakan:

Kalo ibu mah neng, adanya kegiatan refleksi mingguan yang selalu rutin diadakan selama PPG dan menurut ibu, itu sangat-sangat berpengaruh. Abis itu, semuanya peserta PPG diajak untuk merenungkan pengalaman belajar, tantangan dan nilai-nilai apa yang bisa diambil. Dari situ ibu dan teman-teman mulai sadar bahwa jadi guru teh bukan Cuma pinter tapi bageur akhlak kana hate.⁴²

Salah satu peserta PPG lainnya mengungkapkan bahwa kegiatan refleksi mingguan yang secara rutin dilaksanakan selama program berlangsung memiliki dampak yang sangat besar terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai profetik. Ia menyampaikan bahwa setiap akhir pekan, seluruh peserta diajak untuk merenungkan kembali pengalaman belajar yang telah dilalui, termasuk tantangan-tantangan yang dihadapi serta nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari proses tersebut. Kegiatan refleksi ini tidak hanya menjadi sarana evaluasi pribadi, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif tentang makna mendalam dari profesi keguruan. Melalui proses ini, peserta mulai memahami bahwa menjadi guru bukan hanya soal penguasaan materi ajar atau kecerdasan intelektual, tetapi lebih dari itu—menjadi guru berarti memiliki integritas, kepekaan sosial, dan akhlak mulia yang mampu menyentuh hati peserta didik. Peserta tersebut juga menambahkan bahwa kegiatan refleksi ini turut menumbuhkan keinsafan bersama di antara sesama peserta PPG bahwa

⁴² Wawancara dengan Ibu Sri Arum Wulandari, M.Pd., Gr. Peserta PPG PAI Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024, di SMK Budi Mulia Teluk Jambe Karawang, Tanggal 11 Maret 2025, Pukul 09.00 WIB

nilai-nilai profetik seperti kejujuran, kesabaran, empati, dan tanggung jawab merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, kegiatan ini menjadi ruang transformatif yang efektif untuk membentuk guru dengan keunggulan karakter dan spiritualitas. Bapak Nurdin Alamsyah, mengatakan:

Menurut bapak pengalaman ieu teh luar biasa, kesempatan PPG ini bapak dipercaya sebagai ketua koordinasi peserta PPG jadi bapak merasakan bahwa support antar sesama peserta juga jadi faktor pendukung yang kuat. Semuanya saling memberi masukan dengan jujur tapi tetap menghargai satu sama lain. Diskusi kelompok kadang bisa jadi tempat belajar tentang nilai kejujuran, kerja sama, dan rasa saling hormat. Nilai-nilai profetik itulah yang didapat bukan hanya dari dosen melainkan dari interaksi kami para peserta PPG.⁴³

Beliau merupakan peserta PPG yang juga berperan sebagai koordinator peserta dalam kelompoknya menyampaikan bahwa pengalaman mengikuti program PPG merupakan sesuatu yang sangat berharga dan berdampak besar bagi dirinya. Menurutnya, selain pembelajaran formal dari dosen, dukungan sosial antar peserta justru menjadi salah satu faktor pendukung yang paling kuat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan profetik. Sebagai ketua koordinasi, ia mengamati bahwa hubungan antar peserta terjalin dengan sangat baik. Terdapat sikap saling menghargai, keterbukaan dalam memberi masukan, dan semangat kolaboratif yang tinggi. Ia mencontohkan bahwa diskusi kelompok sering kali tidak hanya menjadi sarana untuk memahami materi ajar, tetapi juga menjadi ruang untuk menumbuhkan nilai-nilai profetik seperti kejujuran, kerja sama,

⁴³ Wawancara dengan Bapak Nurdin Alamsyah, S.Pd.I., Gr. Peserta PPG Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024, di SMP 1 Atap Pakis Jaya Karawang, Tanggal 11 Maret 2025, Pukul 11.00 WIB

saling menghormati, dan empati. Interaksi yang terbangun dalam kelompok membuat peserta tidak hanya belajar dari dosen, tetapi juga dari sesama. Ini memperkuat kesadaran bahwa proses pembentukan karakter dan nilai profetik dapat berkembang secara alami melalui pengalaman bersama, komunikasi yang sehat, dan budaya saling mendukung. Ia menegaskan bahwa semangat gotong royong dan penghargaan terhadap pendapat orang lain menjadi bagian penting dalam mewujudkan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak mulia. Kemudian peserta PPG keempat dalam wawancaranya menyatakan:

Kalo menurut ibu mah PPG itu membawa kita dari zona nyaman sebagai guru yang handal menjadi guru yang super handal, soalnya di dalam PPG kita belajar bukan hanya sekedar teori tetapi langsung praktik supaya para peserta PPG lebih gamblang akan kewajiban sebagai guru. Bukan hanya teori tetapi juga praktik, praktik bagaimana kita sebagai guru mampu untuk menerapkan nilai-nilai profetik dalam kehidupan kita, murid-murid kita dan masyarakat di lingkungan sekitar kita. Nilai-nilai profetik seperti kasih sayang, saling menghargai, bertukar pandangan secara terbuka merupakan bagian dari materi PPG yang tidak hanya di hafal melainkan dipraktikkan juga.⁴⁴

Ibu Yani Mulyani, menyampaikan bahwa pengalaman mengikuti PPG telah menjadi momentum penting yang membawanya keluar dari zona nyaman sebagai guru. Ia menuturkan bahwa sebelum mengikuti program ini, dirinya merasa cukup percaya diri sebagai guru yang telah memiliki kemampuan dasar yang baik. Namun, melalui proses PPG, ia menyadari bahwa kualitas seorang pendidik tidak hanya diukur dari seberapa baik ia

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Yani Mulyani, S.Ag., Gr. Peserta PPG PAI Dalam Jabatan Batch 1 Tahun 2024, di SDN Nagasari III Karawang, Tanggal 11 Maret 2025, Pukul 07.30 WIB

menguasai teori, melainkan dari sejauh mana ia mampu mengimplementasikan teori tersebut dalam praktik nyata, khususnya dalam menerapkan nilai-nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurutnya, PPG tidak hanya memperkaya pengetahuan kognitif para peserta, tetapi juga memperdalam kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai seorang pendidik. Melalui berbagai kegiatan seperti simulasi pembelajaran, peer teaching, diskusi kasus, dan praktik lapangan, peserta diajak untuk mengasah kepekaan sosial, memperkuat nilai spiritualitas, dan menumbuhkan integritas pribadi sebagai guru. Nilai-nilai profetik seperti kasih sayang, saling menghargai, keterbukaan dalam berdiskusi, dan sikap empati bukan hanya diajarkan secara teori, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman nyata yang diinternalisasi selama proses PPG berlangsung. Beliau menekankan bahwa pendekatan praktis inilah yang menjadikan materi PPG terasa hidup dan kontekstual. Para peserta tidak hanya menghafal atau memahami nilai-nilai profetik secara konseptual, melainkan diajak untuk mempraktikkannya dalam interaksi dengan murid, rekan guru, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, ia merasa bahwa PPG telah menjadikannya tidak hanya sebagai guru yang cakap secara profesional, tetapi juga sebagai pendidik yang berkarakter, yang mampu membawa nilai-nilai profetik ke dalam ruang kelas dan lingkungan sosialnya.

2. Faktor Penghambat

Meskipun penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Kabupaten

Karawang telah menunjukkan berbagai perkembangan positif, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses tersebut tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah faktor yang menghambat optimalisasi internalisasi dan penerapan nilai-nilai profetik seperti humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam kegiatan PPG.

Berbagai tantangan ini muncul dari aspek struktural, pedagogis, maupun kultural yang melingkupi proses pembelajaran selama PPG berlangsung. Beberapa di antaranya berkaitan dengan kebijakan kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan nilai-nilai profetik, beban administratif yang tinggi, hingga lingkungan praktik yang belum sepenuhnya mendukung pengamalan nilai-nilai tersebut. Temuan-temuan ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan para peserta PPG dan pemangku kebijakan di tingkat daerah, yang memberikan gambaran nyata mengenai dinamika dan kendala dalam proses penyelenggaraan PPG yang idealnya tidak hanya mencetak guru yang profesional, tetapi juga guru yang memiliki karakter profetik.

Untuk menggambarkan lebih rinci mengenai faktor-faktor penghambat tersebut, berikut disajikan uraian berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, termasuk Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Karawang serta peserta aktif program PPG.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kementerian Agama Kabupaten Karawang, beliau

menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan nilai-nilai profetik dalam PPG adalah belum adanya kebijakan struktural yang secara tegas mengatur integrasi nilai-nilai profetik dalam kurikulum dan proses evaluasi PPG. Menurut beliau, meskipun para dosen dan fasilitator memiliki pemahaman yang cukup baik terkait nilai-nilai keislaman dan karakter, tidak semua memiliki kapasitas atau kemauan untuk mengintegrasikannya secara sistematis ke dalam proses pembelajaran. “Kadang nilai profetik itu hanya muncul dalam bentuk nasihat atau sisipan di akhir materi, belum menjadi ruh utama pembelajaran,”⁴⁵ ujar beliau. Beliau juga menambahkan bahwa beban administratif dan tekanan kelulusan membuat peserta lebih fokus pada hasil ujian daripada proses internalisasi nilai. Di sisi lain, tidak semua sekolah tempat praktik PPG memiliki lingkungan yang mendukung nilai-nilai profetik, sehingga apa yang dipelajari dalam kelas PPG tidak sepenuhnya bisa diterapkan di lapangan.

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Seksi PAI Kemenag Kabupaten Karawang Bapak H. Edi Junaedi, S.Ag., di Kantor Kepala Seksi Kemenag, Tanggal 11 Maret 2025, Pukul 13.30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Kabupaten Karawang, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Profetik Dalam

Penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang Jawa Barat

Ketiga nilai utama pendidikan profetik telah terimplementasi dengan cukup baik. Nilai transendensi tercermin melalui integrasi nilai ketuhanan dalam pembelajaran dan kegiatan penguatan karakter religius. Nilai humanisasi terwujud dalam pengembangan empati dan model pembelajaran partisipasi yang memandang peserta didik sebagai subjek utuh. Nilai liberasi tampak pada pembekalan kemampuan berpikir kritis dan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Penerapan nilai-nilai tersebut menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, variasi pemahaman peserta, dan pendekatan yang masih berorientasi kognitif. Namun, didukung oleh komitmen pimpinan, kompetensi dosen, kurikulum terintegrasi, dan kerja sama dengan sekolah mitra.

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi dan karakter calon guru, dibuktikan dengan peningkatan kesadaran spiritual, kepekaan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Meskipun telah memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan guru yang kompeten dan berkarakter, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam diri para calon guru.

2. Integrasi nilai-nilai profetik dalam kurikulum PPG

Nilai-nilai profetik belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum Program Pendidikan Profesi Guru. Meskipun terdapat upaya pengintegrasian nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi dalam beberapa komponen kurikulum, implementasinya masih bersifat parsial dan belum sistematis. Nilai-nilai profetik belum menjadi landasan filosofis yang menyatu secara utuh dalam struktur kurikulum, sehingga masih terkesan sebagai elemen tambahan bukan sebagai ruh yang menjiwai seluruh proses pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam penyelenggaraan PPG di Kabupaten Karawang

Faktor pendukung utama meliputi: komitmen kuat dari pimpinan lembaga penyelenggara PPG dalam mengintegrasikan nilai-nilai profetik, kualifikasi dosen yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan

profetik, dukungan sistem dan kebijakan yang mengakomodasi implementasi nilai-nilai tersebut, serta motivasi dan keterbukaan peserta PPG dalam menginternalisasi nilai-nilai profetik. Ketersediaan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaborasi dengan sekolah mitra yang mendukung praktik nilai-nilai profetik juga menjadi faktor signifikan.

Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi antara lain: keterbatasan alokasi waktu untuk pendalaman nilai profetik dalam kurikulum yang padat, variasi pemahaman dosen dan peserta terhadap konsep pendidikan profetik, dominasi orientasi pragmatis dan kompetensi teknis dalam penyelenggaraan PPG, serta masih minimnya instrumen evaluasi yang dapat mengukur secara akurat internalisasi nilai-nilai profetik. Keterbatasan sumber daya pendukung dan literatur yang memadai tentang implementasi pendidikan profetik dalam konteks PPG juga menjadi kendala tersendiri.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam PPG di Karawang tidak hanya memperkuat profesionalitas guru, tetapi juga menegaskan fungsi guru sebagai agen perubahan sosial dan pembimbing moral-spiritual dalam masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Penyelenggara PPG

Diharapkan agar lebih mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan profetik secara sistematis dalam kurikulum PPG. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan materi filsafat pendidikan, pelatihan kepemimpinan etis, dan pengembangan karakter guru berbasis nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan universal.

2. Bagi Peserta PPG

Diharapkan agar tidak hanya fokus pada capaian akademik semata, melainkan juga menumbuhkan kesadaran akan peran guru sebagai pendidik yang membawa nilai-nilai kebaikan, pembebasan, dan keimanan dalam setiap tindakan mendidik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan antara nilai-nilai profetik dan efektivitas pembelajaran. Penelitian lanjutan juga bisa memperdalam aspek evaluatif dan dampak jangka panjang penerapan nilai-nilai ini terhadap kinerja lulusan PPG di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia Widya Pratama, & Acep Mulyadi. (2024). Konsep Ilmu Sosial Profetik dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam Telaah Pemikiran Kuntowijoyo. *Turats: Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, 17(1), 1–12.
- Adlini. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif: Tujuan dan Langkah. *Akademia*.
- Amaly, A. M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2023). Pedagogik Profetik Sebagai Upaya Mewujudkan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Arifuddin. (2024). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan). *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 1–20.
- Faizin, M., & Bachtiyar, M. (2021). Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam berbasis Nilai-nilai Profetik. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 11(1), 109–129.
- Hotimah, S. (2017). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Program Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD. *Academia.edu*.
- Ika Lenaini. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 3(2), 45–56.

- Imami Nur Rachmawati. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 1–5.
- Jamal Rahman. (2021). Informan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 1(1), 1–10.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 3(2), 45–56.
- Marjuni. (2025). Landasan Pengembangan Kurikulum dalam Komponen Tujuan Pembelajaran PAI. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 1–10.
- Masduki. (2020). Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*.
- Miftahul Jannah, & Subur Subur. (2023). Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo). *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(3), 1–20.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muftahatus Saadah, dkk. (2020). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 1113.
- Muhammad Syawaludin, & Saliman. (2023). Konsep Pendidikan Profetik Pilar Humanisasi dalam Pembelajaran IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1–10.

- Namira. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. *ResearchGate*.
- Putra, I. M. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 93.
- Roqib, M. (2011). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(3), 1–15.
- Seng Hansen. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283–294.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sunaryo, dkk. (2020). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam- Jabatan untuk Menempuh Program Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 1.
- Syari fuddin. (2022). Model Lokakarya (Workshop) dalam Pendidikan Profesi Guru. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–12.
- Ubaidullah, U., Qurratul Aini, R., & Suhendra, R. (2023). Nilai Liberasi Pendidikan Profetik sebagai Pilar Kesantunan Positif dalam Buku Teks Bahasa Indonesia. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 37.
- Wahyu Ningsih, dkk. (2024). Peran Transendensi dalam Pendidikan Profetik Terhadap Kehidupan Kontemporer. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 262.

Zakki, M., & Qutbi, M. A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Profetik sebagai Strategi dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 83–92.

Daftar Lampiran

A. Lampiran 1

1. Pedoman wawancara penelitian

Pertanyaan
a. Pengenalan dan Konteks
1) Apa peran Bapak dalam program PPG PAI Batch 1 Tahun 2024?
2) Bagaimana pengalaman Bapak selama mengikuti/mengelola Program PPG ini?
b. Tentang Konsep Pendidikan Profetik
1) Apa yang Bapak ketahui tentang konsep pendidikan profetik (humanisasi, liberasi, dan trensensensi)? 2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan profetik disampaikan dalam program PPG ini?
c. Tentang Implementasi
1) Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam nilai-nilai pendidikan profetik?
2) Apakah ada hambatan yang Bapak temui dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan profetik selama program berlangsung?
d. Tentang Dampak

- 1) Bagaimana program PPG ini mempengaruhi kompetensi Bapak (bagi peserta) atau (coordinator/instruktur)?
- 2) Apakah Bapak melihat ada perubahan sikap, perilaku, atau metode pengajaran setelah mengikuti program ini?

e. Refleksi

- 1) Menurut Bapak, bagaimana cara meningkatkan Implementasi pendidikan profetik dalam program PPG untuk tahap selanjutnya?
- 2) Apakah ada saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas program ini?

B. Lampiran 2

1. Wawancara Narasumber 1

Identitas Narasumber

Nama lengkap : Ibu Dedeh Sukarsih

Status : Peserta PPG PAI

Tanggal wawancara : 10 Maret 2025

Waktu wawancara : 13.00 WIB

Lokasi wawancara : SDN Klari II Karawang Jawa Barat

Hemalia : *Assalamualaikum, Bu Dedeh. Hatur nuhun pisan waktosna kanggo wawancara ieu. Abdi hoyong ngobrolkeun sakedik ngeunaan pandangan Ibu kana pendidikan profetik dina program PPG.*

Bu Dedeh : *Walaikumsalam. Oh, mangga, teh. Teu sawios pisan. Mudah-mudahan naon anu ku Ibu dipikanyaho tiasa ngabantu nya.*

Hemalia : *Anu kahiji, Bu, ngeunaan pemahaman pendidikan profetik. Ceuk Ibu, naon sih atuh pendidikan profetik teh?*

Bu Dedeh : *Kieu, Teh. Pendidikan profetik teh nyaeta konsep pendidikan anu landasanna teh nilai-nilai kanabian, nilai-nilai ti para nabi tea. Tujuanana mah sangkan*

urang teh jadi jelema anu teu ngan saukur pinter otakna hungkul, tapi oge boga kasadaran spiritual, akhlak anu hade, jeung rasa tanggung jawab ka masyarakat. Jadi, lengkap weh kituh. Tah, konsep ieu teh ngagaduhan tilu pilar utama, nyaeta humanisasi, liberasi, jeung transendensi. Eta teh jadi dasar pikeun ngawangun pendidikan anu sakabehna kahontal, teu sapotong-sapotong.

Hemalia : *Oh, jadi aya tilu pilar utama nya, Bu? Humanisasi, liberasi, sareng transendensi. Ari nilai-nilai dina pendidikan profetik teh naon wae, Bu?*

Bu Dedeh : *Muhun, leres pisan. Nilai-nilai utamana teh ieu:*
Humanisasi (Insanisasi): *Ieu teh usaha pikeun ngamanusakeun deui manusa ngaliwatan pendidikan. Jadi, dina pendidikan teh kudu ngajunjung tinggi nilai-nilai kamanusaan, saperti kanyaah, kaadilan, jeung kasataraan. Urang teh kudu silih hormat, silih asih kitu.*
Liberasi (Pembebasan): *Pendidikan teh kudu jadi alat pikeun ngabebaskeun jelema tina kabodoan, tina kateuadilan, jeung tina kamunduran sosial. Jadi, ku pendidikan teh urang bisa maju, bisa mikir kritis, teu gampang dibobodo.*
Transendensi: *Ari ieu mah pendidikan anu ngarahna*

teh kana nilai-nilai ketuhanan. Jadi, murid teh kudu boga kasadaran spiritual anu kuat dina sagala tindakanana. Ulah ngan saukur mikiran dunya wae, tapi oge inget ka Gusti Allah.

Hemalia : *Bisa dijelaskeun deui, Bu, numutkeun pamahaman Ibu mah, naon ari nilai humanisasi, liberasi, sareng transendensi teh?*

Bu Dedeh : *Kieu nya: **Humanisasi:** Ieu teh nganggap yen unggal jelema teh boga harga diri jeung hak anu sarua pikeun meunangkeun pendidikan jeung kahirupan anu layak. Jadi, teu aya bedana si kaya jeung si miskin, kabeh sarua di hareupeun pendidikan. **Liberasi:** Ari ieu mah pendidikan teh kudu bisa ngabebaskeun jelema tina sagala rupa katinggaleun, boh katinggaleun ilmu, katinggaleun dina ekonomi, atawa katinggaleun dina budaya anu teu bener. Jadi, pendidikan teh kudu ngamajukeun. **Transendensi:** Tah, ieu mah pendidikan teh ulah ngan fokus ka dunya hungkul. Tapi oge kudu ngawangun kasadaran yen urang teh aya hubungan jeung Gusti Allah. Jadi, sagala rupa anu dilakukeun teh kudu dipertanggungjawabkeun ka Mantenna.*

Hemalia : Tah, ayeuna kumaha Ibu ningali nilai-nilai humanisasi, liberasi, sareng transendensi ieu dina konteks PPG?

Bu Dedeh : Dina PPG mah kieu terapna: **Humanisasi:** Calon guru PAI teh kudu diajar kumaha carana ngajarkeun nilai-nilai kamanusaan jeung kumaha carana numuwuhkeun rasa empati ka murid-muridna. Jadi, guru teh kudu nyaah ka murid, ngarti kana kaayaan murid. **Liberasi:** Guru teh kudu jadi agen perubahan. Hartina, guru teh kudu bisa ngabebaskeun murid tina cara mikir anu heureut, ngadorong murid pikeun mikir kritis, jeung aktif dina masyarakat. Ulah ngan saukur nurut- nurut wae. **Transendensi:** Guru teh kudu nanemkeun nilai-nilai spiritual jeung akhlak anu mulia dina pangajaran. Sangkan murid teh boga kasadaran agama anu kuat dina sagala tingkah lakuna. Jadi, elmu agama teh lain ngan saukur teori, tapi kudu dipraktikkeun dina kahirupan sapopoe.

Hemalia : Ayeuna urang ngalih kana implementasi pendidikan profetik dina PPG. Kumaha nilai-nilai profetik ieu diterapkeun dina kurikulum PPG, Bu?

Bu Dedeh : *Nilai-nilai profetik teh di hijikeun dina kurikulum PPG ngaliwatan mata kuliah anu nanemkeun aspek kamanusaan, pembebasan, jeung katuhanan dina unggal widang studi. Contona, dina cara ngajar, calon guru teh didorong pikeun ngagunakeun pendekatan anu pinuh ku kanyaah, anu ngajak ngobrol (dialogis), jeung anu ngajak mikir deui (reflektif). Jadi, teu ngan saukur ceramah wungkul.*

Hemalia : *Numutkeun Ibu, naha materi PPG teh geus ngagambarkeun nilai-nilai profetik sapertos humanisasi, liberasi, sareng transendensi?*

Bu Dedeh : *Upami ditingali sacara umum mah, materi dina PPG teh tos ngarah kana implementasi nilai-nilai profetik, contona: **Humanisasi:** Ku ayana materi ngeunaan cara ngajar anu museur ka murid (pedagogi student-centered), calon guru teh diajarkeun pikeun ngahargaan kana kaunikan jeung potensi unggal murid. Jadi, teu bisa disaruakeun kabeh murid teh. **Liberasi:** Materi dina PPG teh ngagarisbawahi pentingna mikir kritis jeung ngawangun sikep aktif dina ngarengsekeun masalah-masalah sosial. Jadi, calon guru teh diajar pikeun jadi solusi, lain bagian tina masalah. **Transendensi:***

Dina PPG oge, calon guru teh diajarkeun pikeun salawasna ngahubungkeun elmu jeung nilai-nilai agama. Sangkan pangajaran teh teu ngan saukur urusan dunya wae. Aya bekel kanggo di akherat oge.

Hemalia : *Metode naon wae anu biasa dianggo pikeun ngahijikeun nilai pendidikan profetik dina kagiatan pembelajaran di PPG, Bu?*

Bu Dedeh : *Aya sababaraha metode anu dianggo dina pembelajaran anu berbasis profetik, di antarana:*

Pendekatan dialogis: *Ieu teh masihan kasempetan ka murid pikeun silih tukeur pikiran jeung ngahargaan kana bedana pamadegan. Jadi, teu aya anu pang benerna. **Metode reflektif:** Ieu teh ngadorong murid pikeun ngamumule (merenungkan) makna tina pangajaran dina kahirupan sapopoe. Jadi, elmu teh lain ngan saukur diinget, tapi oge dipahami jeung diamalkeun. **Pembelajaran berbasis proyek sareng problem-solving:** Ieu teh ngamungkinkeun murid pikeun ngagunakeun nilai-nilai kamanusaan jeung pembebasan dina kahirupan nyata. Jadi, diajar teh langsung praktek ngarengsekeun masalah di masyarakat.*

Hemalia : *Ayeuna urang ngobrolkeun tantangan sareng hambatan dina nerapkeun nilai-nilai profetik dina PPG. Naon wae sih, Bu, hambatan anu sering kapendak dina nerapkeun nilai-nilai ieu teh?*

Bu Dedeh : *Oh, tangtos aya wae hambatananna, Teh. Di antarana:*
Kurangna pamahaman anu jero: *Kadang-kadang, aya keneh peserta PPG sareng pengajar anu teu pati paham kana konsep pendidikan profetik ieu. Jadi, nerapkeunna teh jadi kurang maksimal.*
Kurikulum anu kurang eksplisit: *Integrasi nilai-nilai profetik dina kurikulum teh kadang-kadang teu acan jelas pisan dina unggal mata pelajaran. Janten, guru teh bingung kumaha nerapkeunana. Faktor budaya sareng lingkungan: Aya kalana, budaya sareng lingkungan di luar pendidikan teh teu acan sapimuhna ngadukung kana nerapkeun nilai-nilai humanisasi, liberasi, sareng transendensi ieu. Contona, masih aya keneh katinggaleun dina hal kasataraan atawa kaadilan sosial.*

Hemalia : *Ari faktor naon wae, Bu, anu kira-kira tiasa ngadukung kana keberhasilan nerapkeun nilai-nilai profetik dina PPG?*

Bu Dedeh : *Aya sababaraha faktor anu tiasa ngadukung, di antarana: **Dukungan ti lembaga pendidikan:** Lembaga teh kedah nyusun kurikulum anu berbasis profetik. Jadi, aya panduan anu jelas pikeun guru. **Kasadar sareng komitmen ti guru:** Guru teh kedah sadar kana pentingna nilai-nilai profetik ieu sareng boga komitmen pikeun nerapkeunana dina pangajaran. Lamun guruna teu niat mah, moal jalan. **Lingkungan belajar anu kondusif:** Lingkungan di kelas teh kedah ngadukung kana pembelajaran anu berbasis dialog sareng refleksi. Jadi, murid teh betah pikeun ngobrolkeun ide-idenana.*

Hemalia : *Kumaha pendidikan profetik ieu tiasa mangaruhan kana ningkatkeun kompetensi profesional Ibu salaku guru PAI?*

Bu Dedeh : *Pendidikan profetik teh ngabantu pisan Ibu dina ningkatkeun kompetensi. Teu ngan saukur dina hal cara ngajar (pedagogik), tapi oge dina hal pangaweruh (profesional), dina hal hubungan sareng batur (sosial), sareng dina hal kapribadian. Jadi, guru teh teu ngan saukur ngajarkeun ilmu agama, tapi oge ngawangun karakter murid sangkan leuwih humanis, boga karep pikeun ngabebaskeun diri tina*

hal anu negatif, sareng boga kasadaran spiritual anu kuat.

Hemalia : *Kumaha Masyarakat profetik dina PPG ieu mangaruhan kana karakter Ibu, boh sacara spiritual, moral, maupun 8lasyar?*

Bu Dedeh : *Pendidikan profetik dina PPG the ngawangun karakter Ibu dina sababaraha aspek: **Spiritual:** Nanemkeun nilai-nilai katuhanan dina unggal kagiatan pembelajaran. Jadi, dina ngajar the Ibu the salawasna inget ka Gusti. **Moral:** Ngabantu Ibu pikeun salawasna ngajarkeun sareng masihan conto akhlak anu hade ka murid. Jadi, guru the lain ngan saukur nyarita, tapi oge kudu mere conto. **Sosial:** Ngadorong Ibu pikeun leuwih aktif dina kagiatan 8lasyar sareng jadi agen perubahan anu positif dina masyarakat. Jadi, guru the kudu peka kana masalah di lingkungan sabudeureun.*

Hemalia : *Kumaha evaluasi penerapan nilai-nilai profetik ieu dilakukeun salila kagiatan PPG, Bu?*

Bu Dedeh : *Evaluasi teh biasana dilakukeun ngaliwatan observasi (niténan), wawancara sareng peserta PPG, sareng ningali kana dokumen-dokumen anu aya. Anu*

*dievaluasi teh nyaeta kumaha jauhna peserta PPG
teh geus ngahijikeun (menginternalisasi) sareng
nerapkeun nilai-nilai profetik dina praktek ngajarna.*

Hemalia : *Ari upaya naon wae anu bakal Ibu lakukeun pikeun
ngajaga nilai-nilai profetik ieu saatos rengse
kagiatan PPG?*

Bu Dedeh : *Sababaraha upaya anu tiasa dilakukeun supados
ajeg teh di antarana: Ngalajengkeun pembelajaran
berbasis profetik: Dina ngajar sapopoe teh Ibu bakal
tetep nyobian nerapkeun nilai-nilai profetik ieu.*

Ngembangkeun komunitas guru profetik: *Upami
aya kasempetan, hoyong ngawangun komunitas guru
anu fokus kana ngembangkeun cara ngajar anu
berbasis nilai-nilai profetik. Jadi, bisa silih tukeur
pangalaman. **Mempromosikan diskusi sareng
pelatihan:** Di lingkungan sakola, hoyong ngajak
diskusi sareng pelatihan ngeunaan konsep
pendidikan profetik ieu. Sangkan langkung seueur
anu paham.*

Hemalia : *Muhun, Bu. Hatur nuhun pisan kana sagala
kateranganana anu jelas sareng jero. Ieu teh pasti
bakal ngabantu pisan kana skripsi abdi.*

Bu Dedeh : *Sami-sami, Nak. Mudah-mudahan skripsina lancar sareng aya manfaatna pikeun sadayana. Sing sumanget nya!*

Hemalia : *Amin, Bu. Hatur nuhun pisan deui. Wassalamualaikum.*

Bu Dedeh : *Walaikumsalam. Mangga, Teh.*

2. Wawancara Narasumber 2

Identitas Narasumber

Nama lengkap : Ibu Sri Arum Wulandari

Status : Peserta PPG PAI

Tanggal wawancara : 11 Maret 2025

Waktu wawancara : 09.00 WIB

Lokasi wawancara : SMK Budi Mulia Karawang Jawa Barat

Hemalia : *Assalamualaikum, Bu Arum. Hatur nuhun pisan kana waktosna kanggo ngobrol sareng abdi ngeunaan pendidikan profetik dina program PPG.*

Bu Arum : *Walaikumsalam, Neng. Ah, teu sawios pisan. Mugia naon anu ku Ibu dipikahoyong tiasa ngabantu kana panalungtikan anjeun nya.*

Hemalia : *Anu kahiji, Bu, numutkeun pamahaman Ibu, naon sih ari pendidikan profetik teh?*

Bu Arum : *Kieu, Neng. Pendidikan profetik teh nyaeta hiji cara dina ngadidik anu landasanna teh ajaran sareng nilai-nilai ti para nabi. Tujuanana mah sangkan urang teh jadi jelema*

anu boga akhlak anu hade, spiritualitas anu kuat, sareng kapinteran dina mikir. Jadi, intina mah ngawangun manusa anu bener-bener "beres". Tah, dina konsep ieu teh aya tilu nilai anu penting pisan, nyaeta humanisasi (ngamulyakeun manusa), liberasi (ngabebaskeun tina kabodoan sareng kateuadilan), sareng transendensi (inget ka Gusti Allah). Jadi, pendidikan teh fokusna kana ngawangun karakter anu hade, anu saluyu sareng agama sareng kamanusaan.

Hemalia : *Ari nilai-nilai utama dina pendidikan profetik teh naon wae, Bu?*

Bu Arum : *Nilai-nilai anu utamana teh di antarana:*

Humanisasi: *Ieu teh hartosna ngahargaan sareng ngamulyakeun nilai-nilai kamanusaan. Contona, kanyaah, kaadilan, sareng ngahargaan kana sagala rupa perbedaan anu aya dina diri manusa.*

Liberasi: *Ari ieu mah ngabebaskeun manusa tina sagala rupa anu ngahalangan kana kamajuanana. Boh dina hal kabodoan, kateuadilan, atawa penindasan, boh sacara*

*fisik atawa dina pikiran. **Transendensi:** Ieu mah ngarahkeun manusa pikeun ngagaduhan hubungan anu hade sareng Gusti Allah. Carana teh ku cara nguatkeun kasadaran spiritual sareng kaagamaanana.*

Hemalia : *Cobi jelaskeun deui, Bu, numutkeun pamahaman Ibu, naon ari humanisasi, liberasi, sareng transendensi teh?*

Bu Arum : *Kieu nya **Humanisasi:** Ieu teh prosena ngamanusakeun manusa. Hartina, urang teh kudu silih hormat, ngahargaan hak-hak batur, sareng sadar kana potensi anu aya dina diri unggal jelema. Dina pendidikan mah, ieu teh diwujudkeun ku cara ngajar anu ngahargaan kana perbedaan murid sareng numuwuhkeun rasa empati. **Liberasi:** Ari ieu mah ngabebaskeun tina sagala rupa belunggu anu ngahalangan kana kamajuan manusa. Boh dina hal sosial, ekonomi, atawa pendidikan. Liberasi teh penting pisan pikeun ngahasilkeun jelema anu mandiri sareng kritis dina mikir. **Transendensi:** Tah, ieu mah kasadaran spiritual anu ngahubungkeun*

urang sareng Gusti Allah salaku anu nyiptakeun alam semesta. Nilai ieu teh ngarahkeun urang pikeun boga tujuan hirup anu bermakna sareng ngajadikeun agama salaku tuntunan dina sagala rupa kahirupan.

Hemalia : *Kumaha Ibu ningali nilai-nilai humanisasi, liberasi, sareng transendensi ieu dina konteks PPG?*

Bu Arum : *Dina PPG mah kieu terapna **Humanisasi:** Dina pangajaran teh kedah museur ka murid, ngahargaan kana sagala rupa perbedaan anu aya dina diri murid, sareng ngawangun karakter moral anu kuat dina diri murid. **Liberasi:** Calon guru teh kedah dipasihkeun ruang pikeun mikir kritis, pikeun ngulik ide-ide anu anyar, sareng dibebaskeun tina pola pikir anu kolot anu ngahalangan kana inovasi. **Transendensi:** Dina unggal kagiatan pembelajaran teh kedah aya unsur nanemkeun nilai-nilai agama. Sangkan calon guru teh sadar kana tanggung jawab moral sareng spiritualna salaku calon pendidik.*

Hemalia : *Kumaha nilai-nilai profetik ieu diterapkeun dina kurikulum PPG, Bu?*

Bu Arum : *Nilai-nilai profetik teh diterapkeun dina kurikulum PPG ku cara ngahijikeun prinsip humanisasi, liberasi, sareng transendensi dina sadaya mata pelajaran sareng kagiatan. Carana teh nyaeta ku nyusun materi anu ngagambarkeun nilai-nilai eta, ngarancang metode ngajar anu ngarangkul sadayana (inklusif) sareng ngajak mikir deui (reflektif), sareng ngadorong calon guru pikeun ngahijikeun nilai-nilai moral sareng spiritual dina praktek ngajarna.*

Hemalia : *Numutkeun Ibu, naha materi PPG teh tos ngagambarkeun nilai-nilai profetik sapertos humanisasi, liberasi, sareng transendensi?*

Bu Arum : *Muhun, materi PPG teh tos ngagambarkeun nilai-nilai profetik ku cara ngaguar ngeunaan pangajaran anu berbasis karakter, ngamajukeun murid, sareng ngahijikeun nilai-nilai agama. Contona, dina materi teh aya pendekatan ngajar anu berbasis masalah*

(problem-based learning) pikeun ngalatih mikir kritis (liberasi), aya oge pembelajaran kolaboratif pikeun ngahargaan perbedaan (humanisasi), sareng aya kajian anu ngajak mikirkeun deui nilai-nilai agama (transendensi).

Hemalia : *Metode naon wae anu dianggo pikeun ngahijikeun nilai pendidikan profetik dina kagiatan pembelajaran di PPG, Bu?*

Bu Arum : *Metodena teh di antarana Metode diskusi reflektif: Ieu teh pikeun ngagali nilai-nilai spiritual sareng moral anu aya dina diri murid. Problem-Based Learning (PBL): Ieu teh pikeun ngasah kamampuh mikir kritis sareng ngarengsekeun masalah (liberasi). Collaborative Learning: Ieu teh pikeun ngawangun rasa ngahargaan kana perbedaan sareng kamampuh gawé bareng (humanisasi). Kajian kitab suci sareng studi kasus: Ieu teh pikeun ngahijikeun aspek transendensi sareng conto-conto nyata dina kahirupan.*

Hemalia : *Naon wae sih, Bu, hambatan anu sering kapendak dina nerapkeun nilai- nilai profetik salila kagiatan PPG?*

Bu Arum : *Hambarana teh di antarana Kurangna pamahaman: Aya sabagian peserta PPG anu kirang paham kana konsep pendidikan profetik ieu. Katerbatasan waktu: Waktos kanggo ngahijikeun nilai-nilai profetik dina sadaya kagiatan pembelajaran teh terbatas. Kurangna dukungan lingkungan: Lingkungan sakola teh teu salawasna saluyu sareng nilai-nilai profetik. Tantangan pola pikir: Hese ngarobah pola pikir anu konservatif anu tos lami aya.*

Hemalia : *Ari faktor naon wae, Bu, anu tiasa ngadukung kana keberhasilan nerapkeun nilai-nilai profetik dina PPG?*

Bu Arum : *Faktor anu ngadukungna teh di antarana Komitmen sareng kompetensi pengajar: Pengajar kedah boga komitmen sareng kamampuh pikeun ngahijikeun nilai profetik dina pangajaran. Kurikulum anu*

komprehensif: Kurikulum kedah dirancang kalayan sae pikeun ngagambarkeun nilai humanisasi, liberasi, sareng transendensi. Lingkungan pembelajaran anu kondusif: Lingkungan belajar kedah ngadukung kana ngawangun karakter spiritual sareng moral murid. Dukungan teknologi: Teknologi tiasa ngabantu dina nerapkeun metode pembelajaran anu inovatif.

Hemalia : *Kumaha pendidikan profetik ieu mangaruhan kana ningkatkeun kompetensi profesional Ibu salaku guru PAI?*

Bu Arum : *Pendidikan profetik teh ngadorong kana ngembangkeun kompetensi profesional ku cara masihan kamampuh ka Ibu pikeun: Ngahijikeun nilai-nilai spiritual sareng moral dina unggal pangajaran. Ngembangkeun cara ngajar anu relevan sareng matak ngainspirasi. Ningkatkeun kamampuh pikeun mikirkeun deui (reflektif) kana cara ngajar supados tiasa terus maju.*

Hemalia : *Naon anu Ibu terang ngeunaan opat kompetensi guru (pedagogik, profesional, personal, sareng sosial)?*

Bu Arum : *Opat kompetensi guru teh nyaeta:*
Pedagogik: *Kamampuh pikeun ngartos kana karakteristik murid sareng nyusun pangajaran anu efektif. Profesional:* *Kamampuh ngawasa materi ajar sacara jero sareng kamampuh nepikeun materi sacara profesional. Personal:* *Karakter kapribadian anu ngagambarkeun akhlak sareng integritas saurang pendidik. Sosial:* *Kamampuh komunikasi sareng ngawangun hubungan anu hade sareng murid, kolot, sareng masyarakat.*

Hemalia : *Kumaha pendidikan profetik dina PPG ieu mangaruhan kana karakter Ibu, boh sacara spiritual, moral, maupun sosial?*

Bu Arum : *Pendidikan profetik teh nguatkeun karakter spiritual Ibu ku cara ningkatkeun kasadaran kana agama sareng tanggung jawab ka Gusti Allah. Sacara moral, Ibu jadi langkung peka kana nilai-nilai etika dina kahirupan sapopoe.*

Sacara sosial, pendidikan ieu ngawangun Ibu jadi jalmi anu langkung ngarangkul sadayana (inklusif), boga rasa empati, sareng paduli kana kabutuhan murid sareng

Hemalia : *Kumaha evaluasi penerapan nilai-nilai profetik ieu dilakukeun salila kagiatan PPG, Bu?*

Bu Arum : *Evaluasi teh dilakukeun ngaliwatan: Niténan langsung kana praktek ngajar pikeun ningali kumaha nilai profetik teh diterapkeun. Murid PPG dipenta pikeun mikirkeun deui (refleksi) kana pangalaman belajarna. Ningali kana hasil karya murid salaku bukti yen nilai-nilai profetik teh tos diterapkeun.*

Hemalia : *Naon upaya anu bakal Ibu lakukeun pikeun ngajaga nilai-nilai profetik ieu saatos rengse kagiatan PPG?*

Bu Arum : *Upaya anu bakal Ibu lakukeun di antarana: Nerapkeun nilai-nilai profetik dina praktek ngajar sapopoe. Ngaayakeun pelatihan anu berkelanjutan pikeun langkung ngadalami konsep pendidikan profetik. Ngawangun*

komunitas guru pikeun silih tukeur pangalaman ngeunaan cara nerapkeun nilai profetik. Ngaawaskeun sareng ngevaluasi kumaha ajegna penerapan nilai-nilai profetik di sakola.

Hemalia : *Sae pisan, Bu. Hatur nuhun pisan kana sagala kateranganana anu lengkep sareng jelas. Ieu pasti bakal ngabantu pisan kana skripsi abdi.*

Bu Arum : *Sami-sami, Neng. Mugia skripsina lancar sareng aya manfaatna kanggo sadayana. Sing getol nya diajarna!*

Hemalia : *Amin, Bu. Hatur nuhun pisan deui. Wassalamualaikum.*

Bu Arum : *Walaikumsalam. Mangga, Nak.*

3. Wawancara Narasumber 3

Identitas Narasumber

Nama lengkap : Ibu Yani Mulyani

Status : Peserta PPG PAI

Tanggal wawancara : 11 Maret 2025

Waktu wawancara : 07.30 WIB

Lokasi wawancara : SDN Nagasari 3 Karawang Jawa Barat

Hemalia : *Assalamualaikum, Bu Yani. Hatur nuhun pisan kana waktosna kanggo ngobrol sareng abdi ngeunaan pendidikan profetik dina program PPG ieu.*

Bu Yani : *Walaikumsalam. Ah, mangga, Neng Teu janten masalah. Mugia naon anu ku Ibu dipikahoyong tiasa ngabantu kana riset anjeun nya.*

Hemalia : *Anu kahiji, Bu, numutkeun pamendak Ibu, naon sih atuh pendidikan profetik teh?*

Bu Yani : *Kieu, Neng. Pendidikan profetik teh nyaeta hiji jenis pendidikan anu dasarna teh ajaran ti para nabi. Anu pentingna teh aya tilu hal: kumaha carana ngamanusakeun deui manusa*

(humanisasi), kumaha carana ngabebaskeun tina kabodoan jeung kateuadilan (liberasi), sareng kumaha carana ngadeketkeun diri ka Gusti Allah (transendensi).

Hemalia : *Janten, aya tilu nilai utama nya, Bu? Humanisasi, liberasi, sareng transendensi. Ari nilai-nilai dina pendidikan profetik teh naon wae, Bu?*

Bu Yani : *Leres pisan. Nilainya teh nyaeta: humanisasi (nyaeta ngajantenkeun manusa teh leuwih manusiawi), liberasi (nyaeta ngaleungitkeun sagala rupa penindasan sareng kabodoan), sareng transendensi (nyaeta kumaha urang tiasa langkung caket sareng Gusti).*

Hemalia : *Cobi atuh, Bu, jelaskeun deui numutkeun pamahaman Ibu, naon ari humanisasi, liberasi, sareng transendensi teh?*

Bu Yani : *Oh, kieu: Pendidikan teh kedah ngawangun jalmi anu bageur, anu ngagaduhan rasa empati ka sasama, sareng anu paduli ka batur. Pendidikan teh kedah ngabebaskeun urang tina kabodoan sareng tina sagala rupa*

kateuadilan. Pendidikan teh kedah ngarahkeun urang supados langkung deukeut ka Allah SWT.

Hemalia : *Tah, ayeuna kumaha Ibu ningali nilai-nilai humanisasi, liberasi, sareng transendensi ieu dina lingkup PPG?*

Bu Yani : *Dina PPG mah, nilai-nilai ieu teh diterapkeun ku cara ngawangun guru anu bageur ka muridna (humanisasi), ngajarkeun agama Islam ku cara anu ngabebaskeun (liberasi), sareng nanemkeun nilai-nilai spiritual dina prosés ngajar (transendensi).*

Hemalia : *Ayeuna urang ngalih kana kumaha nilai-nilai profetik ieu diterapkeun dina kurikulum PPG, Bu?*

Bu Yani : *Kurikulum PPG teh ngalebetkeun nilai-nilai profetik ieu ngaliwatan mata kuliah, cara ngajar, sareng ogé ku cara ngabiasakeun sikep sareng karakter anu sae ka calon guru.*

Hemalia : *Numutkeun Ibu, naha eusi materi PPG teh tos ngagambarkeun nilai-nilai profetik*

sapertos humanisasi, liberasi, sareng transendensi?

Bu Yani : *Muhun, eusi materi PPG teh didamel supados guru teh tiasa ngajarkeun agama Islam kalayan inklusif (humanisasi), ngabebaskeun murid tina cara mikir anu heureut (liberasi), sareng ngarahkeun murid kana nilai-nilai kaimanan (transendensi).*

Hemalia : *Metode naon wae anu biasa dianggo kanggo ngahijikeun nilai pendidikan profetik dina kagiatan diajar di PPG, Bu?*

Bu Yani : *Metodena teh tiasa mangrupi diskusi anu ngajak mikir deui (reflektif), diajar ngaliwatan conto kasus (studi kasus), maenkeun peran (role-playing), sareng ogé ku cara ngabiasakeun akhlak anu sae dina kahirupan sapopoe di lingkungan PPG.*

Hemalia : *Naon wae sih, Bu, hambatan anu sering kapendak dina nerapkeun nilai-nilai profetik salila kagiatan PPG ?*

Bu Yani : *Hambarana teh tiasa kusabab kurangna pamahaman ti peserta didik, terbatasna cara*

ngajar anu aya, sareng kurangna dukungan ti lingkungan sakola.

Hemalia : *Ari faktor naon wae, Bu, anu kira-kira tiasa ngadukung kana keberhasilan nerapkeun nilai-nilai profetik dina PPG?*

Bu Yani : *Faktor anu ngadukungna teh di antarana kurikulum anu cocog, dosen anu mumpuni, lingkungan diajar anu ngadukung, sareng ogé ayana kalibet ti komunitas pendidikan.*

Hemalia : *Kumaha pendidikan profetik ieu tiasa mangaruhan kana ningkatkeun kamampuan Ibu salaku guru PAI?*

Bu Yani : *Pendidikan profetik teh ngabantu guru dina nepikeun materi PAI kalayan langkung wijaksana, sesuai sareng kaayaan ayeuna (kontekstual), sareng ngawangun hubungan anu sae sareng murid.*

Hemalia : *Kumaha pendidikan profetik dina PPG ieu mangaruhan kana karakter Ibu, boh sacara spiritual, moral, maupun sosial?*

Bu Yani : *Pendidikan profetik teh nguatkeun kapercayaan spiritual, ningkatkeun akhlak*

dina bersikap, sareng ngawangun rasa empati ka batur dina kahirupan sadidinten.

Hemalia : *Kumaha cara ngaevaluasi nerapkeun nilai-nilai profetik salila kagiatan PPG, Bu?*

Bu Yani : *Evaluasina teh dilakukeun ku cara niténan (observasi), ku cara murid mikirkeun deui pangalamanna (refleksi peserta), sareng ku cara nampi koméntar ti mentor atanapi dosen.*

Hemalia : *Ari upaya naon wae anu bakal Ibu lakukeun kanggo ngajaga nilai-nilai profetik ieu saatos rengse kagiatan PPG?*

Bu Yani : *Upayana teh tiasa ku cara ngembangkeun komunitas guru anu fokus kana nilai-nilai profetik, ku cara ngiringan pelatihan anu berkelanjutan, sareng ku cara ngajar anu dasarna teh nilai-nilai profetik.*

Hemalia : *Muhun, Bu. Hatur nuhun pisan kana sagala kateranganana anu jelas sareng lengkep. Ieu pasti bakal ngabantu pisan kana skripsi abdi.*

Bu Yani : *Sami-sami, Neng. Mugia skripsina lancar sareng aya manfaatna pikeun sadayana. Sing rajin nya diajarna!*

Hemalia : *Amin, Bu. Hatur nuhun pisan deui.
Wassalamualaikum.*

Bu Yani : *Walaikumsalam. Mangga, Neng.*

4. Wawancara Narasumber 4

Identitas Narasumber

Nama lengkap : Bapak Nurdin Alamsyah

Status : Peserta PPG PAI

Tanggal wawancara : 11 Maret 2025

Waktu wawancara : 11.00 WIB

Lokasi wawancara : SMP 1 Atap Pakis Jaya Karawang Jawa Barat

Hemalia : *Assalamualaikum, Bapak Nurdin. Hatur nuhun pisan kana kasumpingan sareng waktosna kanggo diwawancara ku abdi. Abdi hoyong ngobrolkeun sakedik ngeunaan pandangan Bapak kana pendidikan profetik dina raraga Program Pendidikan Profesi Guru.*

Bapak Nurdin : *Walaikumsalam. Oh, mangga, Ka. Kalayan kasugemaan manah abdi ngabantosan naon waé anu dipikabutuh ku anjeun. Mugia aya manfaatna kanggo panalungtikan anjeun.*

Hemalia : *Anu kahiji, Bapak, ngeunaan pamahaman pendidikan profetik. Numutkeun pamendak Bapak, naon sih atuh pendidikan profetik téh?*

Bapak Nurdin : *Kieu, Kaka. Pendidikan profetik téh dina harti anu saderhana mah nyaéta hiji cara ngadidik anu sumberna tina ajaran-ajaran anu mulya ti para nabi. Tujuan utamana mah lain ngan ukur ngajieun jalmi anu pinter dina akalna hungkul, tapi ogé boga rasa empati, budi pekerti anu hadé, sareng tanggung jawab ka sasama jeung lingkungan. Dasar pamikiranana aya dina tilu hal anu silih pakait: ngamanusakeun manusa sacara gembleng, ngabébaskeun aranjeunna tina sagala rupa kakurangan, sareng ngahudangkeun kasadaran kana ayana kanyataan anu ngaleuwihan dunya materi.*

Hemalia : *Teras, nilai-nilai naon waé anu aya dina konsép pendidikan profetik ieu, Bapak?*

Bapak Nurdin : *Nilai-nilai anu utamana ngawengku **Ngamumulé Kahirupan**: Ieu téh usaha anu sistematis pikeun ngembangkeun poténsi manusa sacara maksimal, ngawengku aspék inteléktual, émosional, sosial, sareng spiritual. Ieu ngagarisbawahi pentingna ngahargaan kana harkat sareng martabat unggal individu. **Ngabébaskeun anu Ngawangun**: Pendidikan kedah tiasa ngabébaskeun murid tina*

*pola pikir anu heureut, kayakinan anu salah, sareng tatanan sosial anu nindas. Tapi, kabébasan ieu kedah ngarah kana kamandirian sareng tanggung jawab. **Kasadaran Kaagamaan anu Jero:** Pendidikan ogé kedah numuwuhkeun kasadaran kana ayana sareng kaagungan Gusti Nu Nyipta, anu saterasna ngamotivasi murid pikeun ngalakukeun tindakan anu saluyu sareng nilai-nilai kahadéan sareng kaadilan.*

Hemalia : *Bapak tiasa ngajelaskeun langkung rinci, numutkeun pandangan Bapak, naon hartosna ngamumulé kahirupan, ngabébaskeun anu ngawangun, sareng kasadaran kaagamaan anu jero ieu?*

Bapak Nurdin : *Tangtos: Ngamumulé Kahirupan: Ieu hartosna urang sadar yén unggal manusa dilahirkeun kalayan poténsi anu unik. Tugas pendidikan nyaéta ngagali sareng ngembangkeun poténsi éta sacara optimal, tanpa aya diskriminasi sareng kalayan pinuh ku kahormatan. Ngabébaskeun anu Ngawangun: Pendidikan téh sanés ngan ukur masihan inpormasi, tapi ogé ngalatih kamampuh mikir kritis sareng nganalisis. Tujuanna supados*

murid tiasa mikir mandiri, henteu gampang kapangaruhan, sareng wani ngabela bebeneran kalayan cara anu tanggung jawab. Kasadaran Kaagamaan anu Jero: Ieu ngaleuwihan ngan saukur uninga ngeunaan agama. Pendidikan kedah tiasa nanemkeun kayakinan anu kuat kana ayana Gusti salaku sumber sagala kahadéan, ku kituna unggal tindakan didasaran ku nilai-nilai spiritual sareng étika anu kuat.

Hemalia : *Kumaha Bapak ningali panerapan nilai-nilai ngamumulé kahirupan, ngabébaskeun anu ngawangun, sareng kasadaran kaagamaan anu jero ieu dina kontéks PPG?*

Bapak Nurdin : *Dina PPG mah, nilai-nilai ieu kedah katingali dina: **Ngamumulé Kahirupan:** Prosés diajar kedah museur ka murid, ngémutan kana rupa-rupa gaya diajar, sareng masihan rohangan pikeun aranjeunna ngembangkeun diri saluyu sareng minat sareng bakatna. Calon guru kedah didorong pikeun mikawanoh sareng ngahargaan poténsi unik unggal siswa. **Ngabébaskeun anu Ngawangun:** Eusi sareng cara ngajar kedah ngarangsang calon guru pikeun mikir kritis kana sagala rupa masalah*

pendidikan sareng sosial. Aranjeunna kedah dilatih pikeun milarian solusi anu inovatif sareng wani nyampaikan ideu anu ngawangun. **Kasadaran Kaagamaan anu Jero:** Sadaya prosés PPG, sanés ngan ukur mata kuliah agama, kedah dijiwaan ku nilai-nilai spiritual sareng moral. Calon guru kedah sadar yén profési guru téh amanah anu ageung sareng dipertanggungjawabkeun sanés ngan ka manusa, tapi ogé ka Gusti.

Hemalia : Kumaha nilai-nilai profetik ieu diterapkeun dina kurikulum PPG, Bapak?

Bapak Nurdin : Kurikulum PPG kedahna ngahijikeun nilai-nilai profetik sacara holistik. Ieu tiasa dilakukeun ngaliwatan nyusun eusi ajar anu relevan sareng masalah-masalah kamanusaan sareng kaadilan, ngagunakeun cara ngajar anu partisipatif sareng ngabébasan, sareng nanemkeun budaya ngarefleksikeun diri sareng ngaevaluasi diri anu jero. Salian ti éta, conto ti para pangajar ogé penting pisan.

Hemalia : Naha eusi materi PPG ayeuna parantos ngagambarkeun nilai-nilai profetik sapertos

ngamumulé kahirupan, ngabébaskeun anu ngawangun, sareng kasadaran kaagamaan anu jero?

Bapak Nurdin : *Numutkeun pamendak abdi mah, aya usaha ka arah dinya. Contona, materi ngeunaan pedagogi transformatif nyobian ngabébaskeun murid. Teras, tekenan kana diajar dumasar masalah ngalatih ngabébaskeun anu ngawangun. Nanging, nguatkeun kasadaran kaagamaan anu jero peryogi dihijikeun langkung eksplisit dina unggal aspék materi, henteu ngan ukur terbatas dina mata kuliah agama.*

Hemalia : *Cara ngajar naon waé anu éféktif pikeun ngahijikeun nilai-nilai pendidikan profetik dina kagiatan diajar di PPG, Bapak?*

Bapak Nurdin : *Sababaraha cara ngajar anu numutkeun abdi éféktif nyaéta: **Dialog anu Ngarefleksikeun:** Masihan rohangan ka calon guru pikeun diskusi sacara jero ngeunaan masalah-masalah étika, moral, sareng spiritual anu relevan sareng profési aranjeunna. **Diajar Dumasar Pangalaman:** Ngahubungkeun calon guru dina kagiatan lapangan*

*atanapi simulasi anu ngamungkinkeun aranjeunna ngarasakeun langsung tantangan sareng karumitan dunya pendidikan, sakaligus ngasah rasa empati sosial aranjeunna. **Nganalisis Kasus anu Kritis:** Ngabahas studi kasus anu ngandung dilema moral atanapi kateuadilan sosial pikeun ngalatih kamampuh mikir kritis sareng nyandak kaputusan anu didasaran ku nilai.*

Hemalia : *Naon waé tantangan sareng hambatan anu kamungkinan bakal disanghareupan dina nerapkeun nilai-nilai profetik salami kagiatan PPG, Bapak?*

Bapak Nurdin : *Sababaraha tantangan anu kamungkinan timbul di antarana: **Kurangna Pamahaman anu Gembleng:** Henteu sadaya pihak, boh pangajar boh peserta, panginten gaduh pamahaman anu sami sareng jero ngeunaan hakekat pendidikan profetik. **Résistansi kana Parobahan:** Aya kacenderungan pikeun mertahankeun prakték pendidikan anu tos mapan, ku kituna hésé pikeun ngadopsi pendekatan anu énggal. **Katerbatasan Waktos sareng Sumber Daya:** Ngahijikeun nilai-nilai profetik sacara éféktif peryogi waktos sareng sumber daya anu cekap, anu*

*panginten henteu salawasna sayogi. **Pangaruh Budaya sareng Lingkungan:** Nilai-nilai anu dominan di masarakat atanapi lingkungan sakitar kadang-kadang henteu saluyu sareng nilai-nilai profetik.*

Hemalia : *Faktor-faktor naon waé anu numutkeun Bapak tiasa ngadukung kana kasuksésan panerapan nilai-nilai profetik dina PPG?*

Bapak Nurdin : *Faktor-faktor anu ngadukungna di antarana:*

Komitmen sareng Kapamingpinan anu Kuat: *Dukungan pinuh ti pimpinan lembaga pendidikan sareng para pengambil kawijakan penting pisan.*

Ngembangkeun Kurikulum anu Terintegrasi: *Kurikulum PPG kedah dirancang sacara sistematis pikeun ngalebetkeun nilai-nilai profetik dina unggal mata kuliah sareng kagiatan.*

Palatihan sareng Ngembangkeun Dosen: *Para pangajar PPG kedah dibekelan ku pamahaman sareng kaparigelan anu cekap pikeun nerapkeun pendidikan profetik.*

Lingkungan Diajar anu Kondusif: *Nyiptakeun suasana akademik anu terbuka, dialogis, sareng ngahargaan kana perbedaan.*

Kalibetna Sadaya Pihak: *Gawé bareng sareng rupa-rupa pihak,*

kalebet tokoh agama, organisasi masarakat, sareng praktisi pendidikan, tiasa ngabeunghar panerapan pendidikan profetik.

Hemalia : *Kumaha pendidikan profetik tiasa mangaruhan kana paningkatan kompetensi profesional saurang guru, khususna guru agama, Bapak?*

Bapak Nurdin : *Pendidikan profetik bakal ngabekelan guru agama ku sudut pandang anu langkung lega sareng jero dina ngajalankeun tugasna. Aranjeunna henteu ngan saukur janten anu nyampaikan materi kaagamaan, tapi ogé janten agen parobahan anu tiasa nanemkeun nilai-nilai kamanusaan, kaadilan, sareng spiritualitas ka murid. Ieu bakal ningkatkeun kompetensi pedagogik, profesional, sosial, sareng personal aranjeunna sacara holistik.*

Hemalia : *Kumaha pendidikan profetik dina PPG tiasa ngawangun karakter saurang calon guru, boh sacara spiritual, moral, boh sosial, numutkeun Bapak?*

Bapak Nurdin : *Pendidikan profetik bakal ngawangun karakter calon guru janten langkung: **Spiritual:** Gaduh kayakinan anu kuat sareng kasadaran kana*

*tanggung jawab ka Gusti dina unggal tindakan sareng ucapanna. **Moral:** Gaduh integritas anu luhur, ngajunjung tinggi nilai-nilai étika sareng akhlak anu mulia dina berinteraksi sareng murid, kolega, sareng masarakat. **Sosial:** Gaduh rasa empati kana masalah-masalah sosial, rasa paduli ka sasama, sareng komitmen pikeun masihan kontribusi anu positif pikeun masarakat.*

Hemalia : *Kumaha cara ngaevaluasi panerapan nilai-nilai profetik salami kagiatan PPG tiasa dilakukeun, Bapak?*

Bapak Nurdin : *Evaluasi tiasa dilakukeun ngaliwatan rupa-rupa cara, sapertos niténan kana prakték ngajar, nganalisis hasil karya murid anu ngagambarkeun nilai-nilai profetik, nampi koméntar ti murid sareng pangajar, sareng réfléksi diri calon guru ngeunaan panerapan nilai-nilai éta dina prosés diajar sareng ngajar.*

Hemalia : *Upaya naon waé anu peryogi dilakukeun pikeun ngajaga ajegna nilai- nilai profetik saatos kagiatan PPG réngsé, Bapak?*

Bapak Nurdin : *Sababaraha upaya ajegna anu penting nyaéta:*

Ngembangkeun Komunitas Praktisi: *Ngawangun forum atanapi komunitas pikeun para guru lulusan PPG pikeun silih tukeur pangalaman sareng prakték anu saé dina nerapkeun pendidikan profetik. Palatihan sareng Ngembangkeun anu*

Terus- terusan: *Nyayogikeun program pelatihan sareng ngembangkeun profésional anu sacara khusus ngabahas sareng ngadeukeutkeun pamahaman ngeunaan pendidikan profetik.*

Ngahijikeun dina Kurikulum Sakola: *Ngadorong sakola pikeun ngadopsi prinsip-prinsip pendidikan profetik dina kurikulum sareng kagiatan diajar sapopoé. Panalungtikan sareng Ngembangkeun:*

Ngadorong panalungtikan langkung lanjut ngeunaan éféktivitas pendidikan profetik dina rupa-rupa kontéks pendidikan.

Hemalia : *Hatur nuhun pisan, Bapak Nurdin, kana pencerahan sareng wawasan anu berharga pisan ieu. Ieu téh ngabantu pisan kana panalungtikan abdi.*

Bapak Nurdin : *Sami-sami, Kak. Mugia panalungtikan anjeun lancar sareng masihan kontribusi anu positif pikeun dunya pendidikan urang.*

Hemalia : *Amin, Bapak. Hatur nuhun pisan deui. Wassalamualaikum.*

Bapak Nurdin : *Walaikumsalam. Mangga.*

5. Wawancara Narasumber 5

Identitas Narasumber

Nama lengkap : Bapak Edi Junaedi

Status : Kepala Seksi PAI Kemenag Kabupaten
Karawang

Tanggal wawancara : 11 Maret 2025

Waktu wawancara : 13.30 WIB

Lokasi wawancara : Kantor Kepala Seksi PAI Kemenag

Hemalia : *Assalamualaikum, Bapak Haji. Hatur nuhun pisan kana waktosna anu berharga kanggo ngobrol sareng abdi ngeunaan pendidikan profetik dina program PPG Kemenag Kabupatén Karawang ieu.*

Bapak Edi : *Walaikumsalam. Mangga, Neng. Teu sawios pisan. Mugia naon anu ku abdi dipikahoyong tiasa ngabantu kana panalungtikan anjeun, nya.*

Hemalia : *Anu kahiji, Bapak Haji, numutkeun pamendak Bapak Haji salaku Kepala Seksi PAI, naon sih pendidikan profetik teh?*

Bapak Edi : *Kieu, Neng. Pendidikan profetik teh nyaeta hiji pamikiran dina dunya pendidikan anu landasanna*

teh nilai-nilai anu diajarkeun ku para nabi. Tujuanna mah pikeun ngawangun jalmi anu gaduh karakter anu kuat, akhlak anu mulia, sareng ogé sadar kana kaayaan sosial sareng spiritualna. Ieu teh ngacu kana ide ti Kang Kuntowijoyo, anu ngagariskeun tilu hal utama: ngamanusakeun manusa (humanisasi), ngabebaskeun tina kabodoan sareng kateuadilan (liberasi), sareng ngahubungkeun manusa sareng Gusti Allah (transendensi).

Hemalia : *Ari nilai-nilai naon wae anu aya dina pendidikan profetik ieu, Bapak Haji?*

Bapak Edi : *Nilai-nilai anu aya dina pendidikan profetik teh di antarana: **Humanisasi:** Nyaeta ngajunjung tinggi harkat sareng martabat manusa, sapertos kaadilan, kanyaah, sareng silih hormat dina perbedaan. **Liberasi:** Nyaeta ngabebaskeun manusa tina sagala rupa kabodoan, kateuadilan, sareng panindasan. **Transendensi:** Nyaeta ngahubungkeun manusa sareng nilai-nilai ketuhanan dina sagala aspek kahirupanana.*

Hemalia : *Cobi atuh, Bapak Haji, jelaskeun langkung rinci numutkeun pamahaman Bapak Haji naon ari humanisasi, liberasi, sareng transendensi teh?*

Bapak Edi : *Oh, kieu: **Humanisasi:** Ieu teh usaha pikeun ngajantenkeun manusa langkung manusiawi ku cara nanemkeun nilai-nilai etika, moral, sareng akhlak anu sae. **Liberasi:** Ieu teh masihan kabebasan pikeun mikir sareng tumindak kalayan tanggung jawab pikeun ngabebaskeun diri tina kabeurangan sareng kamunduran. **Transendensi:** Ieu teh nanemkeun kasadaran yen unggal tindakan teh kedah ngarah kana nilai-nilai ilahiah sareng kedah dipertanggungjawabkeun ka Gusti Allah.*

Hemalia : *Kumaha Bapak Haji ningali nilai-nilai humanisasi, liberasi, sareng transendensi ieu dina raraga program PPG Kemenag Kabupatén Karawang?*

Bapak Edi : *Dina konteks PPG mah, kieu: **Humanisasi:** Diterapkeun ngaliwatan cara ngajar anu ngahargaan kana poténsi masing-masing calon guru. **Liberasi:** Katingali dina usaha pikeun ningkatkeun kamampuh calon guru dina mikir*

*kritis sareng kreatif. **Transendensi:** Diwujudkeun dina ngawangun karakter guru anu gaduh integritas moral sareng spiritual anu kuat.*

Hemalia : *Kumaha nilai-nilai profetik ieu diterapkeun dina kurikulum PPG Kemenag Kabupatén Karawang?*

Bapak Edi : *Kurikulum PPG di lingkungan Kemenag mah ngahijikeun nilai profetik ieu ngaliwatan materi-materi anu tujuanna pikeun ngembangkeun karakter, kompetensi ngajar, sareng ogé ngajak calon guru pikeun mikirkeun deui sisi spiritual dina prosés diajar-ngajar.*

Hemalia : *Numutkeun Bapak Haji, naha eusi materi PPG teh tos ngagambarkeun nilai-nilai profetik sapertos Humanisasi, Liberasi, sareng Transendensi?*

Bapak Edi : *Leres pisan. Materi PPG teh parantos nyerminkeun nilai-nilai profetik, utamina dina nguatkeun kamampuh profesional sareng pedagogik anu menekankan kana pangajaran anu berbasis etika, akhlak, sareng pamikiran spiritual.*

Hemalia : *Metode naon wae anu dianggo kanggo ngahijikeun nilai pendidikan profetik dina*

kegiatan diajar di PPG Kemenag Kabupatén Karawang?

Bapak Edi : *Aya sababaraha metode anu dianggo, di antawisna: Cara ngajar anu ngajak calon guru pikeun mikirkeun deui pangalamanna (pendekatan reflektif). Diskusi sareng diajar ngaliwatan conto kasus pikeun numuwuhkeun nilai humanisasi sareng liberasi. Pangajaran anu dasarna teh nilai-nilai kalayan cara ngahijikeun antara téori sareng praktek.*

Hemalia : *Naon wae sih, Bapak Haji, hambatan anu sering kapendak dina nerapkeun nilai-nilai profetik salila kegiatan PPG?*

Bapak Edi : *Hambatan anu sering kapendak teh di antarana: Kurangna pamahaman ti sabagian peserta ngeunaan konsép pendidikan profetik. Waktos anu terbatas kanggo ngahijikeun nilai profetik sacara langkung jero. Kurangna sumber sareng bahan ajar anu relevan.*

Hemalia : *Ari faktor naon wae, Bapak Haji anu tiasa ngadukung kana keberhasilan nerapkeun nilai-*

nilai profetik dina PPG Kemenag Kabupatén Karawang?

Bapak Edi : *Faktor anu ngadukungna teh di antarana: Dukungan pinuh ti para dosen sareng mentor dina nerapkeun pendidikan anu berbasis nilai. Kurikulum anu ngadukung kana ngahijikeun nilai profetik. Lingkungan akademik anu sae kanggo pangajaran anu berbasis karakter.*

Hemalia : *Kumaha pendidikan profetik ieu mangaruhan kana ningkatkeun kamampuh profesional Bapak Haji salaku guru PAI?*

Bapak Edi : *Pendidikan profetik teh ngabantu ningkatkeun kamampuh profesional guru PAI ku cara masihan pamahaman anu jero ngeunaan peran guru salaku pendidik anu teu ngan saukur ngajarkeun elmu tapi ogé ngawangun karakter murid.*

Hemalia : *Naon anu Bapak Haji terang ngeunaan opat kompetensi guru (pedagogik, profesional, personal, sareng sosial)?*

Bapak Edi : *Opat kompetensi guru teh nyaeta: **Pedagogik:** Kamampuh dina ngatur prosés diajar-ngajar. **Profesional:** Kamampuh ngawasa materi ajar*

sareng cara ngajarkeunna (metodologi).

Personal: Kapribadian anu nunjukkeun conto anu sae (keteladanan). Sosial: Kamampuh berinteraksi sareng ngawangun hubungan anu sae sareng murid, kolot, sareng masyarakat.

Hemalia : *Kumaha pendidikan profetik dina PPG ieu mangaruhan kana karakter Bapak Haji boh sacara spiritual, moral, maupun sosial?*

Bapak Edi : *Pendidikan profetik teh ngawangun karakter guru anu gaduh kadalaman spiritual, rasa moral anu kuat, sareng kapedulian sosial anu luhur dina ngajalankeun tugasna.*

Hemalia : *Kumaha cara ngaevaluasi nerapkeun nilai-nilai profetik salila kagiatan PPG di lingkungan Kemenag Kabupatén Karawang?*

Bapak Edi : *Evaluasina teh dilakukeun ngaliwatan: Calon guru dipenta pikeun mikirkeun deui pangalamanna (refleksi diri peserta). Nampi koméntar ti para mentor sareng dosen. Aya penilaian anu berbasis proyek anu nunjukkeun kumaha nilai profetik diterapkeun.*

Hemalia : *Naon upaya anu bakal Bapak Haji lakukeun kanggo ngajaga nilai-nilai profetik ieu saatos rengse kagiatan PPG?*

Bapak Edi : *Upayana teh di antarana: Nerapkeun nilai-nilai profetik dina praktek ngajar sapopoe. Ngembangkeun kelompok diajar anu dasarna teh nilai profetik. Ngaayakeun kajian sareng diskusi rutin pikeun nguatkeun pamahaman ngeunaan nilai profetik dina pendidikan.*

Hemalia : *Sae pisan, Bapak Haji Edi Hatur nuhun pisan kana sadaya katerangan anu parantos dipasihkeun. Ieu pasti bakal ngabantu pisan kana skripsi abdi.*

Bapak Edi : *Sami-sami, Neng. Mugia skripsina lancar sareng aya manfaatna kanggo sadayana, khususna pikeun kamajuan pendidikan agama di Karawang. Sing sumanget nya!*

Hemalia : *Amin, Bapak/Ibu. Hatur nuhun pisan deui. Wassalamualaikum.*

Bapak Edi : *Walaikumsalam. Mangga, Neng.*

C. Lampiran 3



1. Dokumentasi Wawancara dan Observasi Ibu Sri Arum Wulandari, M.Pd., Gr. di SMK Budi Mulia Karawang Jawa Barat



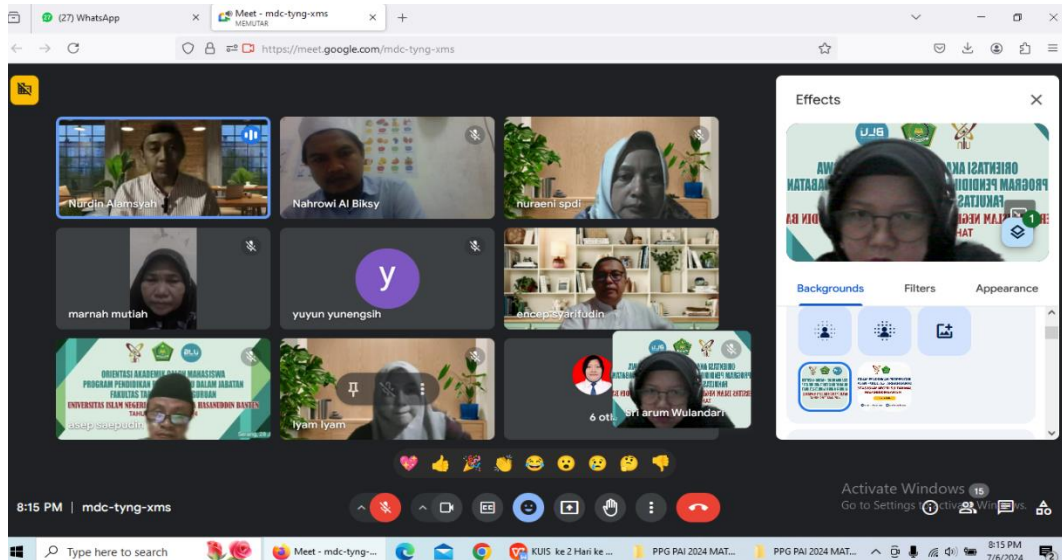
**2. Dokumentasi Wawancara dan Observasi Ibu Yani Mulyanii,
S.Ag., Gr. di SDN Nagasari 3 Karawang Jawa Barat**



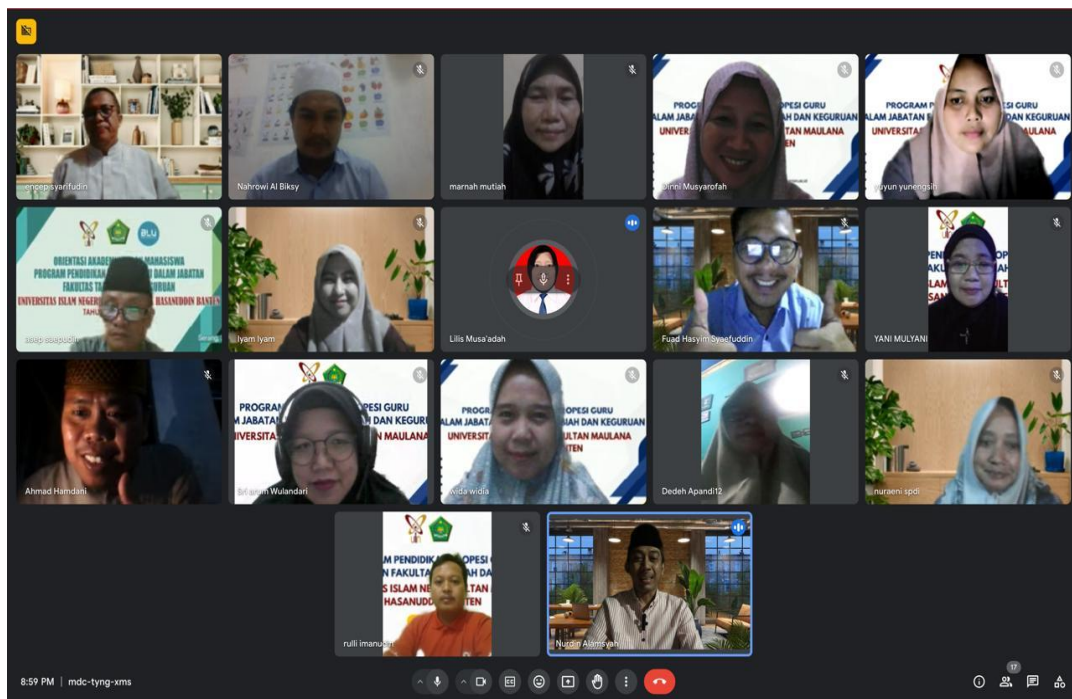
**3. Dokumentasi Wawancara dan Observasi Ibu Dedeh Sukarsih,
S.Pd.I., Gr. di SDN Klari II Karawang Jawa Barat**

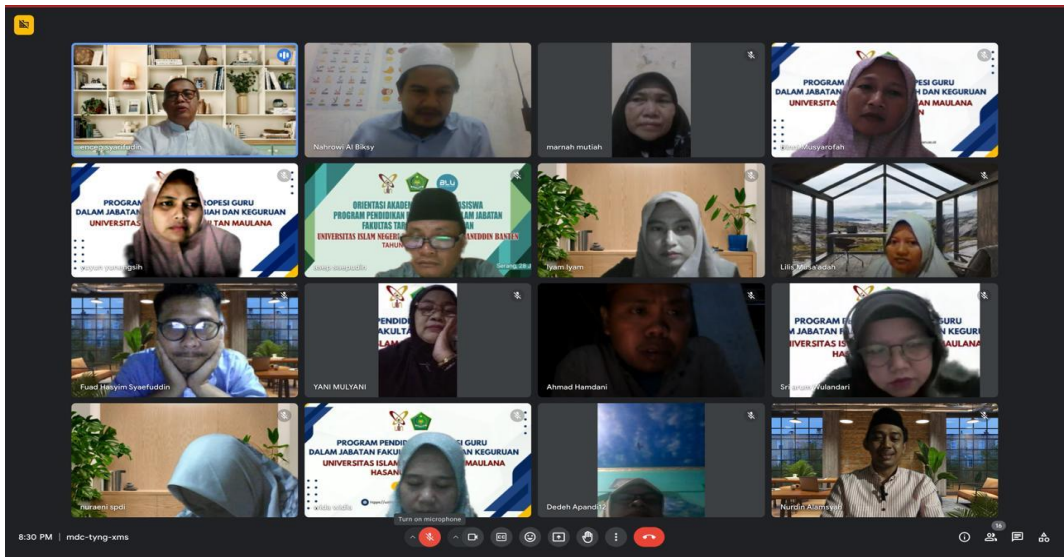


4. Dokumentasi Wawancara dan Observasi Bapak Nurdin Alamsyah, S.Pd.I., Gr. di SMP 1 Atap Pakis Jaya Karawang Jawa Barat



5. Dokumentasi Wawancara dan Observasi Bapak Nurdin Alamsyah, S.Pd.I., Gr. di SMP 1 Atap Pakis Jaya Karawang Jawa Barat





Lampiran] adwal PP G Daljab

Nomor :

Tanggal : 21 Juni 2024

JADWAL PPG DALJAB BATCH-1 2024
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

NO	KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB	TANGGAL	
				Mulai	Selesai
1	Data Masuk Ke LP TK	1 Hari	Pannas PPG	12 Juni	12 Juni
2	Refreshment Pengelola PPG LP TK (LMS dan Manajemen)	3 Hari	Pannas PPG	12 Juni	14 Juni
3	Labor Diri Ke LP TK	3 Hari	LP TK	24 Juni	30 Juni
4	Verifikasi Administrasi di LP TK	7 Hari	LP TK	24 Juni	30 Juni
5	RPL Mahasiswa PPG	6 Hari	LP TK	24 Juni	30 Juni
6	Pendalaman Materi	30 hari	LP TK	01 Juli	03 Agustus
7	Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Review & Peerteaching	20 hari	LP TK	05 Agustus	28 Agustus
8	Batas Akhir Sinkronisasi Data PD Dikti	8 hari	LP TK	29 Agustus	07 September
9	Uji Komprehensif	3 hari	LP TK	09 September	11 September
10	PPL 1 dan RPP 1	6 hari	LP TK	12 September	19 September
11	Review PPL 1	2 hari	LP TK	20 September	21 September
12	PPL 1 dan RPP 2	6 hari	LP TK	23 September	28 September
13	Review PPL 1 dan RPP 2	2 hari	LP TK	30 September	01 Oktober
14	PPL 2 dan RPP 3	6 hari	LP TK	02 Oktober	08 Oktober
15	Review PPL 2 dan RPP 3	4 hari	LP TK	09 Oktober	11 Oktober
16	Sosialisasi LMS Ukin	1 hari	LP TK	12 Oktober	12 Oktober
17	Unggah Portofolio	3 hari	LP TK	14 Oktober	16 Oktober
18	Ukin Pratik Pembelajaran Rili dan Perakaman Video Pembelajaran	2 hari	Pannas dan LP TK	17 Oktober	18 Oktober
19	Unggah Video Pembelajaran	2 hari	Pannas dan LP TK	19 Oktober	20 Oktober
20	Penilaian Ukin	6 hari	Pannas dan LP TK	22 Oktober	27 Oktober
21	Induksi dan Try Out UP	4 hari	LP TK	28 Oktober	31 Oktober
22	Pendampingan Instalasi dan Simulasi Aplikasi Ujian	1 hari	LP TK	01 November	02 November
23	Uji Pengetahuan	2 hari	Pannas dan TUK	02 November	03 November

D. Lampiran 4

JADWAL PPG DALJAB BATCH 1 TAHUN 2024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

No	KEGIATAN	WAKTU	MULAI	SELESAI
1	✓ Data Masuk Ke LPTK	1 Hari	12 Juni	12 Juni
2	✓ Refreshment Pengelola PPG LPTK (LMS dan Manajemen)	3 Hari	12 Juni	14 Juni
3	✓ Laporan Diri Ke LPTK	3 Hari	24 Juni	30 Juni
4	✓ Verifikasi Administrasi di LPTK	7 Hari	24 Juni	30 Juni
5	RPL Mahasiswa PPG	6 Hari	24 Juni	30 Juni
6	Pendalaman Materi	30 Hari	01 Juli	03 Agustus
7	Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Review & Peercoaching	20 Hari	05 Agustus	25 Agustus
8	Batas Akhir Sinkronisasi Data PD Dikti	5 Hari	29 Agustus	07 September
9	Uji Komprehensif	3 hari	09 September	11 September
10	PPL 1 dan RPP 1	6 Hari	12 September	18 September
11	Review PPL 1	2 Hari	20 September	21 September
12	PPL 1 dan RPP 2	6 hari	23 September	28 September
13	Review PPL 1 dan RPP 2	2 hari	30 September	01 Oktober
14	PPL 2 dan RPP 3	6 Hari	02 Oktober	08 Oktober
15	Review PPL 2 dan RPP 3	4 hari	09 Oktober	11 Oktober
16	Sosialisasi LMS UKin	1 Hari	12 Oktober	12 Oktober
17	Unggah Portofolio	3 Hari	14 Oktober	16 Oktober
18	UKin Praktik Pembelajaran RPL dan Perokaman Video Pembelajaran	2 hari	17 Oktober	18 Oktober
19	Unggah Video Pembelajaran	2 Hari	19 Oktober	20 Oktober
20	Penilaian UKin	6 hari	22 Oktober	27 Oktober
21	Induksi dan Try Out UP	4 hari	26 Oktober	31 Oktober
22	Pandampingan Instalasi dan Simulasi Aplikasi Ujian	1 Hari	01 November	02 November
23	Uji Pengetahuan	2 Hari	02 November	03 November

**DOKUMEN REFLEKSI TINDAK LANJUT KEPALA SEKOLAH
SEBAGAI PEGAWAI
PENGELOLAAN KINERJA DI PMM**

Indikator	Pertanyaan	Referensi/Alternatif Jawaban
Memandu perencanaan pembelajaran	Apa inspirasi baru yang Anda dapatkan dari upaya tindak lanjut?	<p>Saya mempelajari Terdapat 3 langkah sederhana dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) Satuan pendidikan dapat menjadikan 3 tahapan tersebut sebagai referensi dalam menyusun Perencanaan Berbasis Data (PBD) satuan pendidikannya, dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih satu masalah dari daftar identifikasi pada lembar prioritas rekomendasi. 2. Memilih satu akar masalah yang menyebabkan masalah itu terjadi dari daftar refleksi. 3. Memilih satu atau lebih kegiatan dari daftar benahi berdasarkan akar masalah tersebut.
	Berdasarkan inspirasi yang Anda dapatkan, apa perubahan praktik Anda di ruang kelas/satuan pendidikan yang telah Anda lakukan?	<p>Saya akan melakukan identifikasi, Refleksi dan Benahi dengan cara :</p> <p>a. Mengidentifikasi Permasalahan MengUnduh Profil Pendidikan dari Platform Rapor Pendidikan. Di dalam platform Rapor Pendidikan terdapat menu untuk mengunduh hasil Rapor Pendidikan dalam bentuk file excel kemudian memPelajari indikator-indikator yang terdapat pada file unduhan Rapor Pendidikan. Dalam dokumen tersebut terdapat daftar nama indikator, skor, label, dan warna .Selanjutnya satuan pendidikan dalam memilih indikator yang ingin diintervensi dengan mempertimbangkan indikator prioritas dan indikator bermasalah yang kemudian dapat dimasukkan ke dalam form prioritas rekomendasi (yang kita dapatkan dari hasil unduhan rekomendasi PBD).</p> <p>b. Refleksi Tahap refleksi dilakukan untuk menemukan perumusan perbaikan dari permasalahan yang muncul. Detail tahap refleksi adalah sebagai berikut: Dari permasalahan yang akan diintervensi, Satuan pendidikan dapat mencari akar masalah dari setiap poin yang terpilih untuk diintervensi. Beragam metode perumusan akar masalah dapat dilakukan mulai dari yang paling sederhana sampai penggunaan analisis data yang kompleks. Akar masalah masalah dapat dilakukan dengan Melihat indikator masalah yang sudah ditentukan dan Melihat indikator dari dimensi lain yang capaiannya rendah.</p> <p>c. Benahi Pada tahap Benahi satuan pendidikan akan direkomendasikan program atau kegiatan untuk mengatasi masalah yang muncul pada tahap identifikasi dan refleksi. Melakukan pembenahan, melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan (BOS dan BOP) dan daerah (APBD) untuk menyelesaikan akar masalah.</p>
	Apa 3 tantangan paling sulit yang akan Anda hadapi dalam melakukan perubahan tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya masih sulit memprioritaskan anggaran pada program sekolah mana yang saya dahulukan terkadang saya merasa semua program sangatlah penting 2. Saya kurang mengatur waktu dengan maksimal dalam pengerjaan, komunikasi kurang Dalam Membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS) dengan TIM MANAJEMEN BOS. 3. Sulit Menemukan ide perbaikan untuk Membenahi Program/ mengganti program baru untuk perbaikan raport pendidikan

	<p>Bagaimana rencana Anda dalam mengatasi tantangan tersebut agar bisa memastikan perubahan terjadi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari Informasi dan mendalami pembelajaran pada Pelatihan Mandiri di Pmm mengenai Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan saling bekerja sama dengan Tim pelaksanaan Tugas/ Rekan Guru/ dan pihak yang terkait dalam pelaksanaan PDB untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan instansi dalam meningkatkan mutu pendidikan. • Mengatur waktu dan mengkomunikasikan secara berkesinambungan dengan maksimal dalam pengerjaan, Membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS) dengan TIM MANAJEMEN BOS agar alokasi dana tepat tersalurkan untuk anggaran kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. • Peningkatan Kompetensi Guru dalam menjalankan kinerjanya , karena telah terfokus akar masalah dari data yang akurat sehingga bisa terfokus dalam tujuan mencapai pembelajaran yang di harapkan
<p>Komunikasi visi misi satuan pendidikan</p>	<p>Apa inspirasi baru yang Anda dapatkan dari upaya tindak lanjut?</p>	<p>Dalam merumuskan visi-misi-tujuan, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan pilihan yang akan dijalankan. Pilihan pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing- masing satuan pendidikan. Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.</p>
	<p>Berdasarkan inspirasi yang Anda dapatkan, apa perubahan praktik Anda di satuan pendidikan yang telah Anda lakukan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih pilihan Dengan Menggunakan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan yang sudah ada • Saya memastikan program prioritas, strategi, organisasi, dan rancangan pembelajaran yang dijalankan di satuan pendidikan sudah selaras dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dan dapat memenuhi kebutuhan satuan pendidikan. • melaksanakan program yang di prioritaskan) • Melakukan strategi yang tepat untuk mendukung pencapaian visi dan Misi agar selaras dengan tujuan satuan pendidikan yaitu menjawab kebutuhan peserta didik.
	<p>Apa 3 tantangan paling sulit yang akan Anda hadapi dalam melakukan perubahan tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terkadang ada beberapa kesulitan atau keputusan yang sulit saya putuskan dalam memprioritaskan program unggulan yang mana. • Saya kesulitan mengatur waktu pertemuan untuk mengkomunikasikan dengan pihak terkait terkadang karena hambatan kesibukan masing-masing. • Saya perlu merangkai kata / membuat tex dikertas agar bisa menyampaikan komunikasi dengan baik ke audience
	<p>Bagaimana rencana Anda dalam mengatasi tantangan tersebut agar bisa memastikan perubahan terjadi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sebagai kepala sekolah membantu anggota satuan pendidikan untuk memahami dan berkomitmen terhadap visi-misi-tujuan satuan pendidikan, mengajak anggota satuan pendidikan untuk melakukan reeksi terhadap celah (gap) antara visi-misi-tujuan dan kondisi riil satuan pendidikan. kemudian memastikan program prioritas, strategi, organisasi, dan rancangan pembelajaran yang akan dijalankan di satuan pendidikan sudah selaras dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dan dapat memenuhi kebutuhan satuan pendidikan. • Melakukan penjadwalan pertemuan ulang kembali agar bisa bertemu dan mengkomunikasikannya dengan baik
<p>Presentasi Program sekolah</p>	<p>Apa inspirasi baru yang Anda dapatkan dari upaya tindak lanjut?</p>	<p>Saya mempelajari Terdapat 3 langkah sederhana dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) Satuan pendidikan dapat menjadikan 3 tahapan tersebut sebagai referensi dalam menyusun Perencanaan Berbasis Data (PBD) satuan pendidikannya, dengan cara:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih satu masalah dari daftar identifikasi pada lembar prioritas rekomendasi. 2. Memilih satu akar masalah yang menyebabkan masalah itu terjadi dari daftar refleksi. 3. Memilih satu atau lebih kegiatan dari daftar benahi berdasarkan akar masalah tersebut.
Berdasarkan inspirasi yang Anda dapatkan, apa perubahan praktik Anda di satuan pendidikan yang telah Anda lakukan?	<p>A. Mengidentifikasi Permasalahan MengUnduh Profil Pendidikan dari Platform Rapor Pendidikan. Di dalam platform Rapor Pendidikan terdapat menu untuk mengunduh hasil Rapor Pendidikan dalam bentuk file excel kemudian memPelajari indikator-indikator yang terdapat pada file unduhan Rapor Pendidikan. Dalam dokumen tersebut terdapat daftar nama indikator, skor, label, dan warna .Selanjutnya satuan pendidikan dalam memilih indikator yang ingin diintervensi dengan mempertimbangkan indikator prioritas dan indikator bermasalah yang kemudian dapat dimasukkan ke dalam form prioritas rekomendasi (yang kita dapatkan dari hasil unduhan rekomendasi PBD).</p> <p>B. Refleksi Tahap refleksi dilakukan untuk menemukan perumusan perbaikan dari permasalahan yang muncul. Detail tahap refleksi adalah sebagai berikut: Dari permasalahan yang akan diintervensi, Satuan pendidikan dapat mencari akar masalah dari setiap poin yang terpilih untuk diintervensi. Beragam metode perumusan akar masalah dapat dilakukan mulai dari yang paling sederhana sampai penggunaan analisis data yang kompleks. Akar masalah masalah dapat dilakukan dengan Melihat indikator masalah yang sudah ditentukan dan Melihat indikator dari dimensi lain yang capaiannya rendah.</p> <p>C. Benahi Pada tahap Benahi satuan pendidikan akan direkomendasikan program atau kegiatan untuk mengatasi masalah yang muncul pada tahap identifikasi dan refleksi. Melakukan pembenahan, melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan (BOS dan BOP) dan daerah (APBD) untuk menyelesaikan akar masalah.</p>
Apa 3 tantangan paling sulit yang akan Anda hadapi dalam melakukan perubahan tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya masih sulit dalam Panduan Membaca PBD / tata cara untuk membaca daftar indikator, kategori capaian, nilai capaian, akar masalah atau rekomendasi program yang ada pada lembar prioritas rekomendasi dan seluruh rekomendasi. 2. Saya sulit memprioritaskan program sekolah karena merasa semua penting 3. Dalam menindaklanjuti raport pendidikan saya butuh bantuan/bimbingan pihak terkait.
Bagaimana rencana Anda dalam mengatasi tantangan tersebut agar bisa memastikan perubahan terjadi?	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari Informasi dan mendalami pembelajaran pada Pelatihan Mandiri di Pmm mengenai Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan saling bekerja sama dengan Tim pelaksanaan Tugas/ Rekan Guru/ dan pihak yang terkait dalam pelaksanaan PDB untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan instansi dalam meningkatkan mutu pendidikan. • Menghubungi Unit Pelaksana Teknis Kemendikbudristek yang telah dilatih untuk mendampingi satuan pendidikan Anda dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan. • Peningkatan Kompetensi Guru dalam menjalankan kinerjanya , karena telah terfokus akar masalah dari data yang akurat sehingga bisa terfokus dalam tujuan mencapai pembelajaran yang di harapkan.

Refleksi pengelolaan kurikulum satuan pendidikan	<p>Apa inspirasi baru yang Anda dapatkan dari upaya tindak lanjut?</p>	<p>Inspirasi yang saya dapatkan setelah perubahan praktik , pemahaman tentang implementasi kurikulum pembelajaran terutama penerapan penguatan profil pelajar pancasila serta kurang maksimalnya penerapan pembelajaran diferensiasi di dalam kelas dikarenakan beragamnya karakter dan pemahaman sendiri dari masing-masing guru tentang profil penguatan pelajar pancasila dan pembelajaran diferensiasi yang harus di terapkan di dalam kelas. Permasalahan ini terlihat setelah saya melaksanakan perannya sebagai supervisor yang sudah di jadwalkan terutama pelaksanaan supervisi khusu kelas 1 dan 4 yang telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar.</p> <p>Saya mendapatkan inspirasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi dalam menetapkan kinerja sekolah. Oleh karena itu kinerja sekolah ada kaitan dengan gaya kepemimpinan dari kepala sekolah. sangatlah penting gaya kepemimpinan di sekolah guna mengembangkan dan mempertahankan manajemen berbasis sekolah yang telah ada. Berdasarkan permasalahan tersebut tentunya peran kepala sekolah sangatlah penting.</p>
	<p>Berdasarkan inspirasi yang Anda dapatkan, apa perubahan praktik Anda di satuan pendidikan yang telah Anda lakukan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan upaya pembelajaran dengan melakukan assessment awal terlebih dahulu untuk mendiagnostik upaya pembelajaran sesuai karakteristik siswa • Gaya kepemimpinan yang lebih saya maksimalkan lagi,dengan lebih professional menjalankan tugas
	<p>Apa 3 tantangan paling sulit yang akan Anda hadapi dalam melakukan perubahan tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya harus memperbanyak kegiatan yang mengasah/ merefleksi gaya kepemimpinan saya sebagai pemimpin dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil di instansi saya • Saya belum terlalu paham dalam memaksimalkan pembelajaran berdeferensiasi, oleh karena itu saya mengikuti kegiatan-kegiatan untuk mendukung program merdeka belajar dan untuk lebih memahami tentang karakteristik dan pengembangan kurikulum merdeka belajar. • Banyak kegiatan yang saya ikuti untuk meningkatkan kompetensi saya, ternyata belum berpengaruh besar terhadap pemahaman guru-guru yang tentang implementasi pembelajaran kurikulum merdeka. Hal yang sangat terlihat adalah kurangnya pemahaman tentang perumusan ATP dan pembuatan modul ajar.
	<p>Bagaimana rencana Anda dalam mengatasi tantangan tersebut agar bisa memastikan perubahan terjadi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sebagai kepala sekolah membantu anggota satuan pendidikan untuk memahami dan berkomitmen terhadap visi-misi-tujuan satuan pendidikan, mengajak anggota satuan pendidikan untuk melakukan reeksi terhadap celah (gap) antara visi-misi-tujuan dan kondisi riil satuan pendidikan. kemudian memastikan program prioritas, strategi, organisasi, dan rancangan pembelajaran yang akan dijalankan di satuan pendidikan sudah selaras dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dan dapat memenuhi kebutuhan satuan pendidikan. • Melakukan penjadwalan pertemuan ulang kembali agar bisa bertemu dan mengkomunikasikannya dengan baik.
Aktivasi kegiatan komunitas belajar	<p>Apa inspirasi baru yang Anda dapatkan dari upaya tindak lanjut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi adalah semangat yang harus dimiliki oleh komunitas belajar, maka komunitas belajar didorong untuk dapat bekerja sama dan belajar bersama dengan siapa saja termasuk sekolah penggerak. • Dalam membangun sebuah Komunitas Belajar, terdapat beberapa tujuan utama yang harus diterapkan. Di antaranya seperti mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik, memfasilitasi anggota komunitas untuk terus belajar, mendorong peningkatan kompetensi anggota lewat

		diskusi dan sharing, serta mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari.
	Berdasarkan inspirasi yang Anda dapatkan, apa perubahan praktik Anda di satuan pendidikan yang telah Anda lakukan?	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi belajar bersama tentang Kurikulum Merdeka Dengan belajar bersama, diharapkan anggota komunitas akan lebih mudah memahami materi-materi terkait Kurikulum Merdeka. • Memfasilitasi diskusi pemecahan masalah sekaligus berbagi praktik baik Kurikulum Merdeka. • Sebuah Komunitas Belajar sangat tepat jika dimanfaatkan oleh anggotanya untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah terkait Kurikulum Merdeka yang sedang dihadapi. • Memfasilitasi kolaborasi pengembangan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka • Komunitas Belajar bisa memfasilitasi pengembangan perangkat ajar yang dapat digunakan dan disesuaikan untuk kepentingan pembelajaran seperti alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul proyek, bahan ajar dan bahan asesmen • Memfasilitasi refleksi pembelajaran rekan sejawat <p>Refleksi dari implementasi tersebut sangatlah penting untuk mengevaluasi proses dari penerapan Kurikulum Merdeka. Refleksi ini akan memperkaya pengalaman belajar dari anggota Komunitas Belajar.</p>
	Apa 3 tantangan paling sulit yang akan Anda hadapi dalam melakukan perubahan tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • Tantangan saya sebagai pemimpin disekolah adalah, kurang maksimal menggerakkan dan memotivasi guru dalam menggerakkan komunitas belajar yang terupdate dengan tantangan-tantangan yang terbaru dihadapi • Tantangan berbagi waktu akibat terbentur dengan waktu kerja dalam merefeksi temuan/ hambatan yang dihadapi. • Rendahnya kemauan guru-guru dalam berkolaborasi, saling berbagi masalah untuk di bahas bersama dalam kumpul
	Bagaimana rencana Anda dalam mengatasi tantangan tersebut agar bisa memastikan perubahan terjadi?	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sebagai kepala sekolah membantu anggota satuan pendidikan untuk memahami dan berkomitmen terhadap visi-misi-tujuan satuan pendidikan, mengajak anggota satuan pendidikan untuk melakukan refleksi terhadap celah (gap) antara visi-misi-tujuan dan kondisi riil satuan pendidikan. kemudian memastikan program akan dijalankan di satuan pendidikan sudah selaras dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dan dapat memenuhi kebutuhan satuan pendidikan. • Melakukan penjadwalan pertemuan terjadwal untuk selalu merefeksi kegiatan praktik baik yang telah dijalani. • Melakukan supervisi / coaching pada rekan guru.
Siklus peningkatan kualitas praktik pembelajaran	Apa inspirasi baru yang Anda dapatkan dari upaya tindak lanjut?	<p>Observasi kelas merupakan kegiatan mengamati secara langsung proses pembelajaran guru dan siswa.</p> <p>Atas observasi tersebut, saya akan membuat catatan mengenai hasil observasi kelas kemudian mengunggahnya di Platform Merdeka Mengajar (PMM).</p> <p>Melalui adanya kegiatan observasi tersebut, diharapkan akan tumbuh motivasi dalam diri setiap guru untuk terus memperbaiki pembelajaran di kelas. Sementara Praktik Kinerja merupakan bagian yang penting dalam Pelaksanaan Kinerja. Praktik Kinerja dalam PMM didasarkan pada sub-indikator yang dipilih oleh Guru dan saya berdasarkan hasil data dikurasi dari PMM, melalui Perencanaan Kinerja Adapun Sub-indikator tersebut menjadi pedoman bagi saya saat melakukan Observasi di Kelas.</p> <p>Keberhasilan Pelaksanaan Kinerja dinilai berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan Guru melalui tindakan yang telah dilakukan</p>
	Berdasarkan inspirasi yang Anda dapatkan, apa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah yang berasal dari data pada platform Rapor Pendidikan, yang kemudian mendorong / memotivasi guru untuk melakukan pembenahan melalui penyusunan kegiatan persiapan

Menceritakan praktik baik kepemimpinan pembelajaran	perubahan praktik Anda di satuan pendidikan yang telah Anda lakukan?	<p>observasi kelas, pelaksanaan observasi kelas, diskusi tindak lanjut dan refleksi tindak lanjut untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kompetensi Guru dalam menjalankan kinerjanya, dengan Melakukan praktik baik, menggalakkan kegiatan komunitas Belajar, pengerjaan Topik Pelatihan Mandiri dan mengikuti Webinar pendidikan sesuai dengan indicator yang telah disesuaikan oleh saya , karena telah terfokus akar masalah dari data yang akurat sehingga bisa terfokus dalam tujuan mencapai pembelajaran yang di harapkan. • Memberikan Dukungan sarana dan prasarana, dll dalam upaya guru untuk mencapai perbaikan kinerjanya. • Mengatur waktu sebaik mungkin untuk Melakukan setiap Tahap Refleksi Lanjutan untuk perbaikan yang dibutuhkan oleh guru.
	Apa 3 tantangan paling sulit yang akan Anda hadapi dalam melakukan perubahan tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • Terkadang, saya merasa sulit untuk mempertahankan objektivitas, terutama jika saya memiliki hubungan pribadi dengan guru yang diamati. • Saya menyadari bahwa dalam satu sesi observasi, mungkin tidak selalu untuk mengamati semua aspek pembelajaran yang relevan. • Dengan jadwal yang padat dan tanggung jawab lainnya sebagai seorang pimpinan di sekolah mencari waktu yang tepat untuk mengamati proses refleksi guru bisa menjadi tantangan tersendiri bagi saya.
	Bagaimana rencana Anda dalam mengatasi tantangan tersebut agar bisa memastikan perubahan terjadi?	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan bahwa observasi dilakukan secara objektif tanpa adanya bias personal atau prasangka terhadap guru. • Dengan pemahaman saya akan setiap indikator yang telah dipilih guru, mempelajari , menggali saya bisa memberikan penilaian secara komprehensif pada hasil akhir pengelolaan kinerja guru untuk mencapai hasil sesuai dengan harapan bersama saya dan rekan guru. • Mengatur waktu berdiskusi dengan maksimal agar semua kebutuhan guru dalam menuju perbaikan kinerjanya menjadi maksimal.
	Apa inspirasi baru yang Anda dapatkan dari upaya tindak lanjut?	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mempelajari bahwa Praktik Baik sangat menginspirasi para guru sebagai bentuk solusi terhadap masalah serupa yang dihadapi. • Dengan menggerakkan Komunitas belajar kembali kita bisa saling kolaborasi dan refleksi mengenai ilmu, dan permasalahan yang kita hadapi, dan bisa memotivasi rekan –rekan teman sejawat lainnya untuk melakukan praktik baik, dan berlatih menggunakan teknologi/ melek digital untuk mendokumentasi praktik baik kita agar bisa tersalurkan / menjadi inspirasi bagi rekan-rekan sejawat lainnya dalam melakukan memenuhi kebutuhan pserta didik dengan menggunakan aplikasi sederhana seperti canva, menggunakan PMM sebagai wadah kita ingin menjadi konten creator praktik baik.
	Berdasarkan inspirasi yang Anda dapatkan, apa perubahan praktik Anda di satuan pendidikan yang telah Anda lakukan?	<p>Kepala sekolah memiliki fungsi strategis dalam pengelolaan pendidikan. Sebagai pemimpin pembelajaran di tingkat sekolah, mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Dalam konteks kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di era digital, tentu saja kepala sekolah dituntut melek dan memiliki talenta digital dalam mendukung pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang efektif.</p>
	Apa 3 tantangan paling sulit yang akan Anda hadapi dalam melakukan perubahan tersebut?	<p>Saya masih sulit dalam melakukan dokumentasi menggunakan digital, oleh karena itu saya belajar menggunakan canva agar bisa mengedit dan menjadikan dokumentasi yang Relevan dan mudah di sajikan agar rekan guru bisa termotivasi melaksanakan praktik baik, ide-ide yang saya lakukan terkadang kurang memotivasi, saya harus banyak menonton konten-konten praktik baik rekan sejawat dan lainnya di PMM agar mendapat referensi</p>

		dan saya butuh dukungan kolaborasi dan bantuan rekan guru dalam menyajikan instrument pembelajaran Guna memotivasi peserta didik dalam pembelajaran
	Bagaimana rencana Anda dalam mengatasi tantangan tersebut agar bisa memastikan perubahan terjadi?	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali data rapaort pendidikan instansi saya pada PMM • Mencari ide-ide praktik baik di PMM untuk mendapatkan inspirasi. • Menggerakkan komunitas belajar sebagai wadah kolaborasi bersama Rekan-rekan guru • Melek Digital, belajar menggunakan Aplikasi sebagai wadah mendokumentasikan praktik Baik saya • Peningkatan Kompetensi Guru dalam menjalankan kinerjanya , karena telah terfokus akar masalah dari data yang akurat sehingga bisa terfokus dalam tujuan mencapai pembelajaran yang di harapkan
Refleksi program pengembangan kompetensi guru	Apa inspirasi baru yang Anda dapatkan dari upaya tindak lanjut?	<ul style="list-style-type: none"> • Inspirasi baru yang saya dapatkan adalah Mutu pembelajaran merupakan salah satu hasil dari eksistensi seorang guru. Dewasa ini, peran seorang guru tidak sekedar hadir untuk menyampaikan pelajaran dan kemudian kembali ke ruangan melaksanakan kegiatan administrasi atau kegiatan lain. Namun, para guru diharapkan untuk mengambil peran yang lebih luas dari sebelumnya karena Kinerja guru adalah manifestasi dari kemampuan guru untuk merencanakan, mengimplementasikan atau melaksanakan, dan menilai hasil belajar siswa. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. • Peningkatan kemampuan guru merupakan cara untuk meningkatkan standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peningkatan kompetensi harus dilakukan secara terus menerus agar ada pembaharuan.
	Berdasarkan inspirasi yang Anda dapatkan, apa perubahan praktik Anda di satuan pendidikan yang telah Anda lakukan?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah yang berasal dari data pada platform Rapor Pendidikan, yang kemudian mendorong / memotivasi guru untuk melakukan pembenahan melalui penyusunan kegiatan persiapan observasi kelas, pelaksanaan observasi kelas, diskusi tindak lanjut dan refleksi tindak lanjut untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. • Peningkatan Kompetensi Guru dalam menjalankan kinerjanya, dengan Melakukan praktik baik, menggalakkan kegiatan komunitas Belajar, pengerjaan Topik Pelatihan Mandiri dan mengikuti Webinar pendidikan sesuai dengan indicator yang telah disesuaikan oleh saya , karena telah terfokus akar masalah dari data yang akurat sehingga bisa terfokus dalam tujuan mencapai pembelajaran yang di harapkan. • Memberikan Dukungan sarana dan prasarana, dll dalam upaya guru untuk mencapai perbaikan kinerjanya. • Mengatur waktu sebaik mungkin untuk Melakukan setiap Tahap Refleksi Lanjutan untuk perbaikan yang dibutuhkan oleh guru.
	Apa 3 tantangan paling sulit yang akan Anda hadapi dalam melakukan perubahan tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • saya menyadari bahwa dalam satu sesi observasi mungkin tidak selalu untuk mengamati semua aspek pembelajaran yang relevan. • Dengan jadwal yang padat dan tanggung jawab lainnya sebagai seorang pimpinan di sekolah mencari waktu yang tepat untuk mengamati proses refleksi guru bisa menjadi tantangan tersendiri bagi saya. • Saya kurang maksimal dalam sebuah kemampuan memotivasi/ memberikan dukungan kepada guru, disini saya kadang sulit memberikan komunikasi yang positif secara spontan, saya butuh

	<p>Bagaimana rencana Anda dalam mengatasi tantangan tersebut agar bisa memastikan perubahan terjadi?</p>	<p>merangkai kata-kata agar saya lebih percaya diri dalam memberikan motivasi kepada rekan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memastikan bahwa observasi dilakukan secara objektif tanpa adanya bias personal atau prasangka terhadap guru. • Dengan pemahaman saya akan setiap indikator yang telah dipilih guru, mempelajari , menggali saya bisa memberikan rekomendasi untuk guru menemukan ide-ide perbaikan, dengan cara melakukan kegiatan guna mengembangkan kompetensinya sebagai guru • Mengatur waktu berdiskusi dengan maksimal agar semua kebutuhan guru dalam menuju perbaikan kinerjanya menjadi maksimal. • Menerima dan menanggapi umpan balik dari guru secara konstruktif dan menggunakannya untuk perbaikan program. • Membangun suasana pertemuan yang nyaman dan terbuka bagi siapa saja untuk menyampaikan umpan balik. • Mengakui kekeliruan guru sebagai sebuah upaya belajar yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran
--	--	---

E. Lampiran 5

1. Biodata Diri



A. Data Diri

Nama Lengkap : Hemalia Ade Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 01 Januari 2002
NIM : 21422107
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam FIAI UII
Konsentrasi Studi : Asistensi Mengajar
Alamat : Dusun Dukuh RT026/007 Desa
Anggadita Kecamatan Klari Kabupaten
Karawang Provinsi Jawa Barat 41371
Email : hemaliaadeputri@gmail.com
No. Telp : 082241934917

B. Riwayat Pendidikan

2008-2014 : SDN 07 Pagi Sunter Jakarta Utara
2014-2017 : Mts Nurul Faizin Lebak Banten
2017-2021 : MA Madinatunnajah Ciputat Banten